

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI
SEKOLAH (STUDI KASUS SMP ASIA JAKARTA)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

YAYAH

19.13.00.32

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayah

NIM : 13.00.32

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 22 Maret 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah SMP Asia Jakarta” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 11 Februari 2024



Yayah

NIM: 19.13.00.32

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah SMP Asia Jakarta” yang disusun oleh Yayah dengan Nomor Induk Mahasiswa: PAI 19.13.00.32 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 10 Februari 2024

Pembimbing,



Vika Nurul Mufidah

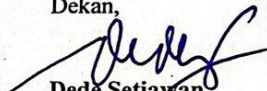
Vika Nurul Mufidah, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah SMP Asia” yang disusun oleh Yayah Nomor Induk Siswa: 19.13.00.32 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 16 Februari 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 23 Februari 2024

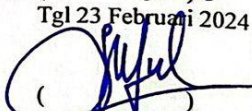
Dekan,

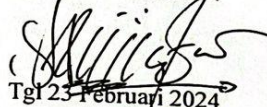

Dede Setiawan,
M.Pd

TIM PENGUJI

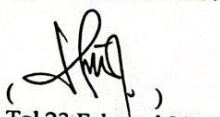
1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)
3. Siti Rozinah, M.Pd
(Penguji 1)
4. Anggun Pastika Sandi, M.Pd
(Penguji 2)
5. Vika Nurul Mufidah, M.Si
(Pembimbing)


Tgl 23 Februari 2024


Tgl 23 Februari 2024


Tgl 23 Februari 2024


Tgl 23 Februari 2024


Tgl 23 Februari 2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat sehat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah SMP Asia Jakarta”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, keterbatasan ilmu pengetahuan penulis dan sebagainya. Namun, dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak dr. H. Syahrizal Syarif, MPH., Ph.D selaku Pelaksana Harian Rektor (PLH) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
2. Bapak H. Juri Ardianto, M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

3. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak Saiful Bahri, M.Ag dan Bapak Yudril Basith, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
5. Ibu Vika Nurul Mufidah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak H. Abdul Azis, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Asia Jakarta yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Asia Jakarta.
8. Bapak Rohmatullah, S.HI selaku guru PAI yang telah bersedia menjadi informan dalam wawancara yang dilakukan.
9. Ayahanda tercinta Udin dan Ibunda tersayang Sutini. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis dan mencurahkan kasih sayangnya serta terima kasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
10. Kedua adikku tercinta, Yulianti dan Atika Salsabila (Rika). Terima kasih karna telah membantu, mendukung dan menjadi support system untuk penulis.

11. Sahabat penulis. Riska Aulia Oktaviani, Fitriana Abdullah, Chovifah Indah Ulfiah, Ihza Nauval Baihaqqi, Muhammad Arya Wiguna dan Muhammad Nurul Hidayat, yang telah banyak membantu dan kebersamaan proses penulis dari awal perkuliahan sampai akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys.*
12. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2019 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah ini.
13. *Last but not least*, ya! Yayah, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Jakarta, 22 Februari 2024

Penulis



Yayah
19.13.00.32

ABSTRAK

Yayah, Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah SMP Asia Jakarta. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Tindakan *Bullying* merupakan salah satu problematika yang terjadi di kalangan peserta didik. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti korban. *Bullying* bisa berupa ancaman fisik maupun verbal. Misalnya *Bullying* yang terjadi secara fisik, seperti mendorong, memukul, memukul dan hal-hal fisik lainnya. Adapun *Bullying* verbal berbentuk kata-kata seperti mengejek atau mengkritik, meremehkan, dan pernyataan lain yang menimbulkan rasa sakit bahkan trauma bagi korban.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi guru PAI dalam mengatasi *Bullying* dan apa saja hambatan yang dilaluinya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *Bullying* yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada siswa, memberikan bantuan kepada korban *Bullying* dan menindaklanjuti pelaku *Bullying*, bijak dalam menggunakan media sosial dan memberikan arahan keagamaan bahwa siswa harus mempunyai akhlak yang baik, sehingga siswa tidak hanya pintar secara akademik melainkan siswa juga bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Namun dalam hal penerapan tersebut banyak hambatan yang dilalui oleh seorang guru PAI. Hambatan yang dilalui guru PAI diantaranya lingkungan luar sekolah dan media sosial. Manfaat dari strategi guru PAI dalam mengatasi *Bullying* bisa menjadi sumber referensi atau pedoman bagi guru dan juga dapat dengan mudah memecahkan kesulitan dalam mempelajari terkait *Bullying*, agar tujuan dari PAI itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

Kata kunci: *Bullying*, Strategi Guru PAI, SMP Asia Jakarta

ABSTRACT

Yayah, PAI Teacher Strategies in Overcoming Bullying Behavior in Asia Jakarta Middle Schools. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. University Of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Bullying is one of the problems that occur among students. Bullying is an aggressive behavior carried out by a person or group that is carried out repeatedly with the aim of hurting the victim. Bullying can be in the form of physical or verbal threats. For example, bullying that occurs physically, such as pushing, hitting, hitting and other physical things. Verbal bullying takes the form of words such as mocking or criticizing, belittling, and other statements that cause pain and even trauma to the victim.

The purpose of this study is to find out what PAI teachers' strategies are in overcoming bullying and what are the obstacles they go through. The data collection techniques used in this study were observation, interview and documentation. The method used is descriptive qualitative method with case study research type.

The results of this study indicate that the strategy of Islamic Religious Education teachers in overcoming bullying behavior is by providing education to students, providing assistance to victims of bullying and following up on bullying perpetrators, being wise in using social media and providing religious direction that students must have good morals, so that students are not only academically smart but students can also become individuals who have good morals.

But in terms of the application, there are many obstacles that are passed by a PAI teacher. The obstacles that PAI teachers go through include the environment outside school and social media. The benefits of PAI teachers' strategies in overcoming bullying can be a source of reference or guidance for teachers and can also easily solve difficulties in learning related to bullying, so that the objectives of PAI itself can be achieved properly.

Keywords: Bullying, PAI Teacher Strategy, Asia Jakarta Junior High School

ملخ البحث ص

يايه، استراتيجية مدرس التربية الإسلامية في التغلب على سلوك التنمر في المدرسة الآسيوية الإعدادية الثانوية في جاكرتا. أطروحة. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء 2024. الإندونيسية جاكرتا

التنمر هو أحد المشاكل التي تحدث بين الطلاب. التنمر هو سلوك عدواني يرتكبه شخص أو مجموعة من الأشخاص بشكل متكرر بهدف إيذاء الضحية. يمكن أن يكون التنمر في شكل تهديدات جسدية أو لفظية. على سبيل المثال، التنمر الذي يحدث جسدياً، مثل الدفع والضرب والضرب وغير ذلك من الأمور الجسدية. أما التنمر اللفظي فيأخذ شكل كلمات مثل السخرية أو الانتقاد والتقليل من شأن الضحية وغيرها من العبارات. التي تسبب الألم وحتى الصدمة للضحية

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ما هي استراتيجيات معلمي ومعلمات مبادرة التعليم للجميع في التغلب على التنمر والعقبات التي يمرون بها. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. المنهج المستخدم هو المنهج الوصفي الكيفي مع نوع بحث دراسة الحالة

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن استراتيجيات مدرس التربية الدينية الإسلامية في التغلب على سلوك التنمر تتمثل في تقديم التعليم للطلاب، وتقديم المساعدة لضحايا التنمر ومتابعة مرتكبي التنمر، والحكمة في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي، وتقديم التوجيه الديني بضرورة تحلي الطلاب بالأخلاق الحميدة، بحيث لا يكون الطالب ذكياً أكاديمياً فقط بل يكون الطالب أيضاً ذا أخلاق حميدة

ومع ذلك، فيما يتعلق بالتطبيق، هناك العديد من العقبات التي يمر بها معلم مبادرة التعليم للجميع. تشمل البيئة خارج المدرسة ووسائل التواصل الاجتماعي. يمكن أن PAI العقبات التي يمر بها معلمو مبادرة في التغلب على التنمر مصدرًا مرجعيًا أو إرشاديًا للمعلمين، PAI تكون فوائد استراتيجيات معلمي مبادرة PAI كما يمكن أن تحل بسهولة الصعوبات في التعلم المتعلقة بالتنمر، بحيث يمكن تحقيق أهداف مبادرة نفسها بشكل صحيح

الكلمات المفتاحية: التنمر، استراتيجيات مدرس التربية الإسلامية، مدرسة آسيا جاكرتا الإعدادية الثانوية في جاكرتا

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Berpikir.....	31
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Metode Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
C. Deskripsi Posisi Peneliti	37
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas data)	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2. Informan Penelitian	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bullying Fisik di Cilacap, Jawa tengah.	2
Gambar 1.2. Bullying Fisik di Gresik, Jawa Timur.	2
Gambar 1.3. Pelanggaran Tata Tertib Siswa/Siswi SMP Asia Jakarta.....	5
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	67
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara.....	76
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	91
Lampiran 5. Identitas Sekolah.....	94
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 7. Form Bimbingan Skripsi	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. Tindakan *Bullying* tidak hanya terjadi di kalangan anak sekolah saja, melainkan juga sering terjadi di lingkungan kerja atau orang-orang dewasa lainnya. Bahkan anak-anak dibawah usia 9 tahun pun bisa menjadi pelaku atau korban dari *Bullying* dan lebih parahnya lagi kedua orang tua dan lingkungan senantiasa memaklumi tindakan tersebut sehingga anak-anak memahami tindakan *Bullying* hal yang sudah biasa dan boleh dilakukan. Banyak sekali fenomena *Bullying* yang sudah kita temukan, contohnya *Bullying* yang terjadi di Gresik, Jawa Timur yang dialami oleh anak kelas 2 SD lantaran dicolok matanya dengan tusukan bakso oleh kakak kelasnya hingga korban mengalami kebutaan. Tindakan demikian merupakan hal yang sangat tidak lazim dilakukan oleh anak-anak seusianya. Dalam hal ini, tentu saja banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktornya yang sudah dipaparkan di atas, bahwasannya orang tua dan lingkungan sering kali menormalisasi tindakan *Bullying* sehingga anak terbiasa melakukan tindakan *Bullying* lainnya. Selain itu, kasus *Bullying* yang terjadi di Cilacap, Jawa Tengah juga dialami di lingkungan sekolah dimana seorang siswa dihajar habis-habisan oleh temannya sendiri hingga korban tak berdaya. Dari kedua

kasus *Bullying* tersebut, hal yang dialami oleh korban tidak hanya luka fisik saja, melainkan bisa memicu masalah kesehatan mental, seperti gangguan kecemasan, depresi hingga trauma (Isroini, Wahani and Setyawan 2022: 194) Oleh karena itu, mengatasi perilaku *Bullying* ini sangat diperlukan.

Gambar 1.1. *Bullying* Fisik di Cilacap, Jawa tengah.



Sumber: Riswinanti Pawestri Permatasari | Beautynesia

Gambar 1.2. *Bullying* Fisik di Gresik, Jawa Timur.



Sumber: Riswinanti Pawestri Permatasari | Beautynesia

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyerunduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil

untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *Bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *Bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata sekat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Wiyani, 2014: 11)

Bullying merupakan hal yang sering dialami remaja bahkan anak-anak di sekolah. *Bullying* bisa berupa ancaman fisik maupun verbal. Misalnya *Bullying* yang terjadi secara fisik, seperti mendorong, memukul dan hal-hal fisik lainnya. Penindasan verbal berbentuk kalimat kasar atau lelucon batas. Contoh *Bullying* verbal antara lain mengejek atau mengkritik, meremehkan, dan pernyataan lain yang menimbulkan rasa sakit bahkan trauma bagi korban.

Penelitian terdahulu menyebutkan dampak *Bullying* yang paling jelas terlihat adalah kesehatan fisik, seperti luka, lebam, sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, sakit dada dan bahkan kematian. Dampak lain yang kurang terlihat, namun memiliki efek jangka panjang yaitu terganggunya kondisi psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk (Ety Nurhayaty, Ade Sri Mulyani 2020: 175)

Bullying disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri individu, seperti kurang percaya diri,

kecemasan, sulit menerima orang lain, dan keengganan terhadap situasi sosial. Konsep faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi *Bullying* adalah keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar. *Bullying* sering dialami oleh anak-anak dan remaja, bahkan bisa terjadi di antara orang dewasa. Faktor yang sangat besar adalah lingkungan, salah satunya adalah lingkungan sekolah anak dan remaja. Mengapa dikatakan demikian, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak dengan kepribadian dan latar belakang yang berbeda sehingga sering terjadi konflik diantara anak-anak tersebut. Sekolah sering mengabaikan intimidasi ini. Akibatnya, anak-anak yang bersalah melakukan *Bullying* menerima validasi atas perilaku yang melakukan *Bullying* terhadap anak lain.

Bullying berkembang pesat di lingkungan sekolah dan seringkali berdampak negatif bagi siswa, misalnya sebagai hukuman yang tidak konstruktif, sehingga tidak menimbulkan rasa hormat dan harga diri pada anak sekolah lainnya. Seorang guru adalah orang tua kedua bagi muridnya, jika tingkah laku atau perbuatan muridnya kurang baik, guru harus bisa mengatasinya dan memberikan arahan yang baik. Misalnya, *Bullying* yang sering dialami siswa di sekolah membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun tidak sedikit sekolah yang mengadakan pertemuan tertutup tentang *Bullying* untuk menjaga citra baik sekolah. Disini guru memegang peranan penting terutama peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak didiknya.

Peran guru PAI dalam pencegahan *Bullying* dapat diwujudkan dengan memberikan nasehat dan dorongan nilai-nilai Islami kepada setiap siswa agar tidak terulang kembali. SMP ASIA JAKARTA merupakan sebuah sekolah yang berada di kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Berdasarkan hasil wawancara pertama yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di sekolah dan berdasarkan data yang diterima dari OSIS, bahwa benar adanya tindakan *Bullying* di sekolah dan minimnya ketegasan dari pihak sekolah terkait *Bullying* sehingga hal ini memicu perilaku *Bullying* di SMP Asia semakin meningkat. Tindakan *Bullying* verbal menjadi tindakan *Bullying* yang cukup tinggi seperti yang berkaitan dengan kondisi fisik dan status sosial siswa yang menurunkan rasa percaya diri korban perundungan dan menurunkan semangat belajar mereka.

Gambar 1.3. Pelanggaran Tata Tertib Siswa/Siswi SMP Asia Jakarta

KARTU KENDALI KREDIT POIN PELANGGARAN TATA TERBIT SISWA/ SMP ASIA TAHUN PELAJARAN 2023/2024								
NO	TANGGAL	NAMA SISWA/I	KLS	JENIS PELANGGARAN	POIN	KARAT/TANDA TANGAN SISWA (G. MAPEL) WALIAS	TINDAK LANJUT	RET.
8/8/2023	Rutri aliya	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-2023	dicha	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	aliya	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	anisa	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	mayla	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	Maya	8	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	roysella	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	rum	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	Salma	8	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	Fajar	8	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	dinda	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8-8-23	dinda	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
21/08/2023	Patric	9	bojo di keluarkan	2	start		di nasakahi	
01/09/2023	baban	9	bojo di keluarkan	2	start		di nasakahi	
1/09/2023	ardita	9	bojo di keluarkan	3	start		di nasakahi	
2/9/2023	mecca	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
4/9/2023	hal Sesil	9	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
6/9/2023	Firili	7	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	
8/9/2023	mecca	8	ngamang kasar	2	start		di nasakahi	

Sumber: OSIS SMP Asia Jakarta

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah”.

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang di atas dihasilkan gambaran permasalahan yang sangat luas, namun menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan waktu, maka penulis memfokuskan penelitian dengan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa di SMP ASIA sebagian memiliki perilaku *Bullying*
2. Pihak sekolah belum tegas membuat peraturan *Bullying*

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas peneliti membatasi pertanyaan penelitian pada 2 point berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *Bullying* di sekolah SMP ASIA Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat?
2. Apa saja hambatan guru PAI dalam menerapkan strategi untuk mengatasi perilaku *Bullying* di sekolah SMP ASIA Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *Bullying* di sekolah SMP ASIA Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *Bullying* di sekolah SMP ASIA Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Peneliti ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap khazanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis
Menjadi salah satu pengalaman dan juga wawasan dalam hal mengajar sebagai calon guru dimasa yang akan datang.
 - b. Bagi guru
Menjadi sumber referensi atau pedoman bagi guru dan juga dapat dengan mudah memecahkan kesulitan dalam mempelajari terkait *Bullying*, agar tujuan dari PAI itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam agar dapat terbentuk karakter yang baik

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi untuk mengubah atau memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *Bullying* di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, teknik pengumpulan data, kisi kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan terakhir validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini menuangkan data mentah yang telah diperoleh dalam penelitian melalui instrumen yang telah digunakan. Selain itu pada bab ini berisi pembahasan.

Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Sebelum melakukan penelitian, perlu ditelaah terlebih dahulu. Pada bab ini peneliti menyajikan sejumlah teori yang akan digunakan, meliputi definisi, jenis, faktor dan strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mencegah tindakan *Bullying*. Setelah itu, terdapat sub bab yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Terakhir, disampaikan juga kerangka konseptual untuk memudahkan dalam memahami hubungan antar variabel yang akan diuji.

1. Definisi *Bullying*

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyerunduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *Bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbning*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *Bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata sekati) dan pelakunya (*bully*)

disebut penyakit. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Wiyani, 2014: 11)

Bullying merupakan sikap atau tindakan individu atau kelompok kepada yang lainnya dan dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti fisik maupun mental korban. Korban *Bullying* mengalami gangguan mental dan fisik, sehingga anak lebih sering mengalami kesepian dan kesulitan dalam berteman, sedangkan anak-anak bersalah melakukan *Bullying* biasanya bernilai rendah.

Bullying adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau tindakan emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang berulang kali menghadapkan diri kepada korban yang lebih lemah secara fisik atau mental tanpa perlawanan, dengan tujuan membuat korban menderita.

Definisi *Bullying* menurut para ahli (Fitria, 2021: 11) sebagai berikut:

- a. Menurut Olweus, menjelaskan bahwa *Bullying* merupakan tindakan agresif yang disengaja, yang dilakukan sekelompok orang atau individu secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak bisa mempertahankan dirinya dengan mudah, atau bisa juga dikatakan sebagai penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan secara sistematis.
- b. Menurut Ken Rigby, *Bullying* adalah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam tindakan, menyebabkan

seseorang menderita. Aksi ini bisa dilakukan secara langsung oleh individu ataupun kelompok yang lebih kuat, tidak punya tanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan rasa senang.

- c. Menurut Wicaksana, arti *Bullying* yaitu kekerasan fisik dan psikologis dalam jangka waktu panjang yang diperbuat oleh individu maupun kelompok, terhadap seseorang yang tidak bisa membela diri dalam keadaan di mana ada keinginan untuk menyakiti atau menakut-nakuti orang itu atau membuat murung.
- d. Menurut Black dan Jackson, *Bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lainnya.
- e. Menurut Sejiwa, *Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.
- f. Komnas Perlindungan Anak memberikan definisi *Bullying* sebagai kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi dimana ada hasrat untuk

melukai atau menakuti atau membuat orang tertekan, trauma, atau depresi dan tidak berdaya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu kelompok untuk orang yang lemah secara mental atau fisik berulang kali menyebabkan kerusakan fisik atau mental korban *Bullying*.

2. *Bullying* dalam Perspektif Islam

Bullying merupakan suatu tindakan kezaliman terhadap orang lain. Beberapa ayat Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa tindakan kekerasan dan tindakan hal-hal negatif lainnya tidak boleh dilakukan. Berikut ayat Al-Quran dan Hadist yang menjelaskan larangan *Bullying*.

a. Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

b. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

- c. (HR. Abu Daud no. 4084 dan Tirmidzi no. 2722)

وَإِنْ أَمَرُوا شَتَمَكَ وَعَيَّرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تُعَيِّرْهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ فَإِنَّمَا وَبَالُ ذَلِكَ عَلَيْهِ

“Jika ada seseorang yang menghinaimu dan mempermalukanmu dengan sesuatu yang ia ketahui ada padamu, maka janganlah engkau membalasnya dengan sesuatu yang engkau ketahui ada padanya. Akibat buruk biarlah ia yang menanggungnya.”

- d. (HR. Muslim no. 91)

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

“Sombong adalah sikap menolak kebenaran dan meremehkan manusia.”

- e. (HR. Muslim no. 817).

أَنَّ نَافِعَ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي فَقَالَ ابْنُ أَبِي زَيْ. قَالَ وَمَنْ ابْنُ أَبِي زَيْ قَالَ مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا. قَالَ فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَى قَالَ إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ. قَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَدْ قَالَ « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ »

Dari Nafi' bin 'Abdil Harits, ia pernah bertemu dengan 'Umar di 'Usfaan. 'Umar memerintahkan Nafi' untuk mengurus Makkah. Umar pun bertanya, “Siapakah yang mengurus penduduk Al Wadi?” “Ibnu Abza”, jawab Nafi'. Umar balik bertanya, “Siapakah Ibnu Abza?” “Ia adalah salah seorang bekas budak dari budak-budak kami”, jawab Nafi'. Umar pun berkata, “Kenapa bisa kalian menyuruh bekas budak untuk mengurus seperti itu?” Nafi' menjawab, “Ia adalah seorang yang paham Kitabullah. Ia pun paham ilmu faroidh (hukum waris).” 'Umar pun berkata bahwa sesungguhnya Nabi kalian -shallallahu

‘alaihi wa sallam- telah bersabda, “Sesungguhnya suatu kaum bisa dimuliakan oleh Allah lantaran kitab ini, sebaliknya bisa dihinakan pula karenanya.”

Dari ayat dan hadist diatas sudah dijelaskan bahwasannya kita sebagai umat manusia harus saling bersosialisasi dan jangan mencela satu sama lain. Karena tindakan *Bullying* adalah tindakan buruk atau negatif. Sehingga Allah menurunkan ayat yang melarang perbuatan buruk yang dilakukan oleh umat manusia. Karena bisa jadi yang dicela lebih baik dari kita, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata (Saputra 2018)

3. Jenis-Jenis *Bullying*

Bullying bukan hanya tindakan yang menyakiti fisik, namun ada juga tindakan yang menyakiti secara mental. Adapun jenis-jenis *Bullying* (Yandri, 2014:100) sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah jenis penindasan secara fisik yang meliputi memukul, menendang, mencekik, menjambak, meninju, mencakar, menyikut serta menggigit sehingga korban merasa kesakitan.

b. *Bullying* Verbal

Bullying ini adalah jenis penindasan paling umum dilakukan karena pelaku merasa tidak melakukan apapun kepada korban bahkan sering dianggap hanya sebagai candaan biasa. *Bullying* verbal adalah jenis perundungan yang berbentuk kata-kata seperti mencela, memaki, memanggil dengan panggilan yang buruk, mengejek, menggoda atau

mengancam bahkan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

c. *Bullying* Relasional

Bullying relasional adalah *Bullying* yang dilakukan melalui hubungan pertemanan dengan tujuan untuk menolak seorang teman lainnya. Perilaku *Bullying* ini biasanya dilakukan dengan cara lirikan mata, meledek dan pandangan yang agresif. Biasanya *Bullying* ini terjadi karena perbedaan pendapat, status sosial hingga fisik.

d. *Cyber Bullying*

Cyber Bullying yaitu bentuk intimidasi atau *Bullying* yang dilakukan melalui situs *online*. Seperti yang kita ketahui, mengingat semakin berkembangnya tingkat pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk menindas korban. *Cyber bullying* biasanya bermula dari masalah spesifik antara pelaku intimidasi dan korban, yang kemudian berujung pada insiden *cyber bullying*. Hal ini mungkin disebabkan karena sikap pelaku yang cemburu atau pendendam terhadap korban, sehingga pelaku ingin melakukan intimidasi tersebut untuk memenuhi keinginannya, karena pelaku merasa bangga ketika intimidasi tersebut berhasil dan korban merasa terpojok, sedih bahkan tertekan. Tindakan ini sangat berbahaya bagi mereka berdua maupun orang yang menyaksikan *cyber Bullying* atau berada dalam situasi dimana *cyber bullying* itu terjadi.

Bentuk dari *cyber Bullying* (Ela Zain Zakiyah 2017: 2) yaitu:

1) *Exclusion*

Exclusion adalah bentuk pengecualian yang diterapkan pada aktivitas komunitas *online*, seperti mengeluarkan seseorang dari grup *online* tanpa alasan yang jelas atau mengabaikan anggota grup.

2) *Flamming*

Flamming merupakan kata-kata penuh amarah dan hujatan yang disampaikan secara umum, hal ini bisa berupa hujatan, kata-kata vulgar dan kasar. *Flamming* biasanya terjadi di forum, *chat room* atau *game online*.

3) *Harassment*

Harassment merupakan bentuk yang dikirimkan berupa cacian bahkan ancaman yang ditujukan secara pribadi dan dilakukan secara terus menerus. Perbuatan seperti ini justru menimbulkan perasaan tidak enak pada korban karena perbuatan yang dilakukan terhadapnya selalu menghambat setiap perbuatannya. Oleh karena itu, perlu adanya etika di dunia maya karena siapa pun bisa menjadi korban atau pelaku perundungan atau *cyber bullying* ini.

4) *Denigration*

Denigration (pencemaran nama baik) yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik seseorang tersebut. *Denigration* merujuk kepada fitnah yang merupakan pembicaraan tentang target yang berbahaya, tidak benar atau kejam.

5) *Impersonation*

Impersonation merupakan penyamaran menjadi orang lain untuk melakukan perundungan. tindakan penyamaran ini sering dilakukan untuk melancarkan aksinya. Selain ingin mencari tau hal pribadi yang dimiliki oleh pemilik akun asli, penyamar juga ingin merusak reputasi orang tersebut. Hal ini menimbulkan rasa kagum tersendiri dari penyamar ketika perilaku tersebut berhasil dilakukan dan membuat pemilik akun merasa sedih dan marah.

4. Faktor Penyebab dan Dampak Terjadinya *Bullying*

a. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *Bullying* diantaranya (Fitria 2022) sebagai berikut:

1) Keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang paling penting karena anak akan lebih banyak berinteraksi di rumah. Selain itu perilaku orangtua atau keluarga bisa dengan mudahnya mempengaruhi sifat dan karakter anak. Pola asuh orangtua memberikan pengaruh yang lebih besar salah satunya pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah pola dimana ketika anak melakukan kesalahan dan hukuman fisik atau psikologis menjadi salah satu cara mendidiknya. Anak dengan pola asuh otoriter sebagian besar tidak dapat mengungkapkan kepedulian terhadap lingkungan, karena anak terbiasa menerima hukuman fisik dari orang tuanya, sehingga anak lebih mudah melakukan *Bullying*.

Selain itu, anak tidak terbiasa untuk mengekspresikan perasaannya sehingga anak menganggap orang tuanya tidak cukup sensitif terhadap perasaannya.

2) Sekolah

Secara umum fungsi sekolah adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik sehingga menjadi individu yang lebih baik. Namun sekolah juga bisa menjadi salah satu faktor *Bullying* dikarenakan sekolah adalah tempat dimana berkumpulnya para peserta didik yang terdiri dari berbagai macam karakter. Seperti yang kita ketahui perilaku *Bullying* ini dapat terjadi di dalam maupun luar sekolah secara turun temurun dikarenakan salah satu penyebabnya adalah pihak sekolah tidak memberikan perhatian khusus kepada kasus *Bullying* dan seringkali mengabaikannya. Selain itu, *Bullying* dapat terjadi karena pengawasan dan bimbingan para guru yang rendah terhadap peserta didik.

3) Media Massa

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin mudahnya peserta didik khususnya pelaku *Bullying* melakukan aksinya. Karena media massa bisa menjadi wadah untuk terlaksananya perilaku *Bullying*. Perilaku *Bullying* dari media massa bisa berupa menyebarkan rumor yang tidak benar tentang korban, mengirim pesan dengan cara mengejek atau mengancam dan bahkan

melakukan penyamaran sebagai orang lain untuk melakukan aksi perundungan atau *Bullying*.

4) Budaya

Budaya merupakan pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Budaya menjadi salah satunya penyebab meningkatnya perilaku *Bullying* apalagi di zaman seperti sekarang ini, budaya luar atau asing dengan mudahnya bisa diterima sehingga memberi pengaruh yang cukup besar.

5) Teman sebaya

Teman sebaya bisa menjadi dampak yang cukup berpengaruh terhadap perilaku *Bullying*. Perasaan ingin diterima atau diakui oleh lingkungan sekitar menjadi alasan seseorang melakukan *Bullying*.

b. Dampak *Bullying*

Adapun dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *Bullying* yaitu:
(Yoga 2016)

1. Masalah fisik, seperti gangguan pencernaan, menurunnya berat badan, luka dan memar.
2. Masalah psikologis, seperti stress yang berlebihan, menurunnya motivasi hidup dan belajar, depresi dan rendah diri.
3. Sulit menyatu dengan orang-orang sekitar
4. Perubahan sikap, perilaku dan kebiasaan.

5. Merasa tidak aman ketika berada di lingkungan

c. Indikasi *Bullying*

Adapun yang menjadi indikasi awal bahwa siswa mungkin sedang mengalami *Bullying* di sekolah: (Yandri 2014: 100)

1. Takut pergi ke sekolah
2. Sering pergi ke UKS/ruang kesehatan
3. Menangis sebelum atau sesudah bersekolah
4. Tidak tertarik pada aktivitas sosial yang melibatkan murid lain
5. Sering mengeluh sakit sebelum berangkat sekolah
6. Sering mengeluh sakit kepada guru dan ingin segera orangtua menjemputnya pulang
7. Kerusakan atau kehilangan barang pribadi dan berkurangnya uang jajan dengan alasan yang tidak dapat dijelaskan
8. Bersikap agresif di rumah

5. Definisi Strategi dan Hambatan

a. Definisi Strategi

Dalam buku Manajemen Strategik-Pengetahuan yang dikutip oleh Kusumadmo, kata strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau pemimpin. Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries (2010)*, *Strategy (noun): a plan of action designed to*

achieve a long-term or overall aim. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan. (Fellinda Arini Putri 2016: 65-68)

Menurut Jauch dan Glueck menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. (Fellinda Arini Putri 2016: 65-68)

Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”. (Fellinda Arini Putri 2016: 65-68)

Berdasarkan berbagai definisi tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah merancang perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mengintegritaskan manfaat dan menyelaraskan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Sedangkan strategi guru PAI dalam mengatasi *Bullying* merupakan metode yang digunakan guru untuk mengatasi *Bullying* di sekolah. Strategi guru digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mengatasi perilaku *Bullying*.

b. Definisi Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan (Nurlaila Sari Rumra 2021: 42) Hambatan mempunyai arti yang sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan belum terselesaikan apabila dalam pekerjaan itu ada hambatan yang menghalangi pekerjaan itu. Hambatan adalah keadaan yang dapat menghambat pelaksanaan menjadi terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Selama pelaksanaan kegiatan seringkali terdapat berbagai faktor yang menghalangi tercapainya tujuan, hambatan baik dalam pelaksanaan program maupun dalam pengembangannya.

Dalam proses belajar mengajar pun sama, tentu saja tidak selalu berjalan dengan mulus bagi seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa. Ada saja hambatan yang harus dihadapi oleh seorang guru. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus dapat memecahkan hambatan itu dengan mencari jalan keluar agar pembelajaran itu dapat tersampaikan dengan baik.

6. Definisi Pendidikan Agama Islam dan Guru PAI

a. Pendidikan Agama Islam dan Guru PAI

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Zakiyah Dradjat, pendidikan agama islam adalah salah satu usaha pembinaan dan pengasuhan para siswa siswi supaya memahami ajaran Islam secara menyeluruh “kaffah” yang pada akhirnya adalah agar para siswa dapat mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai panduan hidup (Indria 2019: 21)

Menurut Dr. Armai Arief, M.A (2021:15) yang mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai sebuah proses yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang utuh dan benar, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah azza wajalla serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, berdasarkan dalil Al Quran dan Sunnah yang pada akhirnya manusia tersebut akan menjadi sebagai insan kamil.

Pendidikan agama Islam merupakan program pendidikan yang menciptakan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas dalam bentuk mata pelajaran. Ajaran agama Islam berlandaskan pada akidah Islam yang mencantumkan keesaan Allah SWT sebagai

nilai utamanya bagi manusia dan alam semesta. Sumber lain adalah akhlak, yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan dasar pembentukan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Demikianlah pendidikan agama Islam dan karakter mencoba menyelaraskan pendidikan, harmonisasi dan keseimbangan antara iman, Islam dan ihsan.

b. Guru PAI dan Ruang Lingkup Tugasnya

Menurut Drs. M. Uzer Usman (2022:75), peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah “terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya”.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam 2002 pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam penjelasan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab X pasal 37, dijelaskan bahwa

pendidikan agama dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Tarwiyah 2012)

Dalam kegiatan belajar mengajar, dapat disebutkan bahwa peran guru PAI (Hamidah, 2019: 25-27) adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Mendidik dan mengajar adalah dua hal yang berbeda, hal ini menjadikan guru agama berbeda dengan guru pada umumnya. Karena guru agama tidak hanya memberikan pengajaran untuk menambah ilmu pengetahuan saja melainkan membentuk kepribadian anak didiknya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

1. Guru sebagai penasihat

Guru adalah penasihat bagi peserta didik, karena peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai kondisi dimana harus mengambil keputusan, dan dalam prosesnya akan bertolak kepada guru.

2. Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan tentu saja secara pribadi dan dari apa yang dilakukannya. Guru mendapatkan sorotan dari siswa dan lingkungannya sehingga seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk lingkungan sekitarnya.

3. Guru sebagai motivator

Guru harus mampu merangsang dan mendorong serta memperkuat potensi siswa untuk perubahan yang dinamis, meningkatkan swadaya (aktivitas) dan kreativitas (kreativitas), sehingga terjadi dalam proses belajar mengajar.

4. Guru sebagai pembimbing

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya peran seorang guru tidak hanya sebatas belajar dan mengajar saja, melainkan guru harus bisa menjadi panutan, bisa memberi motivasi dan membimbing peserta didiknya agar menjadi pribadi yang lebih baik.

7. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi *Bullying*

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda *stratagos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*). Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Siti Rukhayati 2019)

Dalam menentukan strategi perlu adanya konsep strategi. Konsep strategi adalah suatu proses yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Konsep strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang terorganisasi untuk mencapai tujuan. Konsep strategi dapat membantu untuk menemukan strategi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang berlangsung.

Upaya dalam mencegah perilaku *Bullying* adalah bukan hal yang mudah, terlebih lagi banyak sekali perilaku *Bullying* yang tidak terdeteksi sehingga banyak dampak yang ditimbulkan. Berikut langkah yang bisa dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah tindakan *Bullying* antara lain: (Fitria 2022)

a. Upaya Regulasi

Regulasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, *regulation*, yang merujuk kepada aturan. Menurut definisi yang disajikan oleh Collins Dictionary (Hanif, 2023), regulasi adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau instansi lainnya untuk mengendalikan cara pelaksanaan suatu hal atau perilaku individu. Upaya regulasi bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Lingkungan Masyarakat

Upaya pencegahan di lingkungan masyarakat bisa dilakukan dengan cara mendidik dan memberikan pemahaman kepada siswa

agar mereka tahu bahwa perbuatannya salah dan tidak boleh diulangi.

2. Lingkungan keluarga

Upaya pencegahan dalam lingkungan keluarga adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dan hidup disiplin. Selain itu, orang tua juga harus tegas dan bisa memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan. Namun orangtua atau keluarga juga hendak memberikan sentuhan halus kepada anak jika memang diperlukan, karena anak biasanya cenderung menutupi apa yang dirasakannya lantaran takut terhadap sikap dan reaksi orangtuanya.

b. Upaya Rehabilitasi

Upaya rehabilitasi mencakup segala upaya fisik, penyesuaian psikososial, dan pelatihan vokasional yang bertujuan untuk mencapai fungsi optimal dan adaptasi individu, serta untuk mempersiapkan secara komprehensif baik secara fisik, mental, sosial, maupun vokasional untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kapasitas mereka (Pardede 2019: 4). Sedangkan upaya rehabilitasi dalam mengatasi tindakan *Bullying* berarti memberikan arahan kepada siswa dan mendorong untuk perkembangan yang lebih baik. Dalam hal ini, harus

dilakukan dengan cara pembinaan secara khusus yang ahli dalam bidang tersebut.

Strategi guru adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* di sekolah. Strategi guru dilakukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengatasi tindakan *Bullying* di sekolah.

Adapun strategi guru yang dilakukan (Fellinda Arini Putri 2016: 65-68) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying*

Sebelum bertindak lebih jauh, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan cara mengetahui akar permasalahannya sehingga menyebabkan adanya tindakan *Bullying*. Penyebab terjadinya perilaku *Bullying* sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, meliputi status sosial, ras, penampilan fisik dan masih banyak lagi. Dengan mengetahui akar permasalahannya, guru bisa menyelesaikan permasalahannya dengan baik karena sesuai dengan apa yang dirasakan atau dialami korban dan pelaku.

2. Memberikan hukuman (*Punishment*)

Punishment adalah suatu prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang disebabkan atas kesalahan atau pelanggaran yang sudah dilakukan. Bentuk hukuman

diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan *Bullying*, namun hukuman yang diberikan harus sesuai dengan *Bullying* yang dilakukan. Tindakan ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada pelaku dan memberikan pemahaman bahwa yang dilakukannya adalah perbuatan tidak baik.

3. Membuat kelompok belajar

Tujuan dari membuat kelompok belajar tentunya sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun upaya ini bisa menjadi strategi guru dalam mengatasi tindakan *bullying*. Karena dengan cara membuat kelompok belajar bisa melatih dan membentuk suatu kepribadian siswa dan menjalin kebersamaan dengan siswa lainnya.

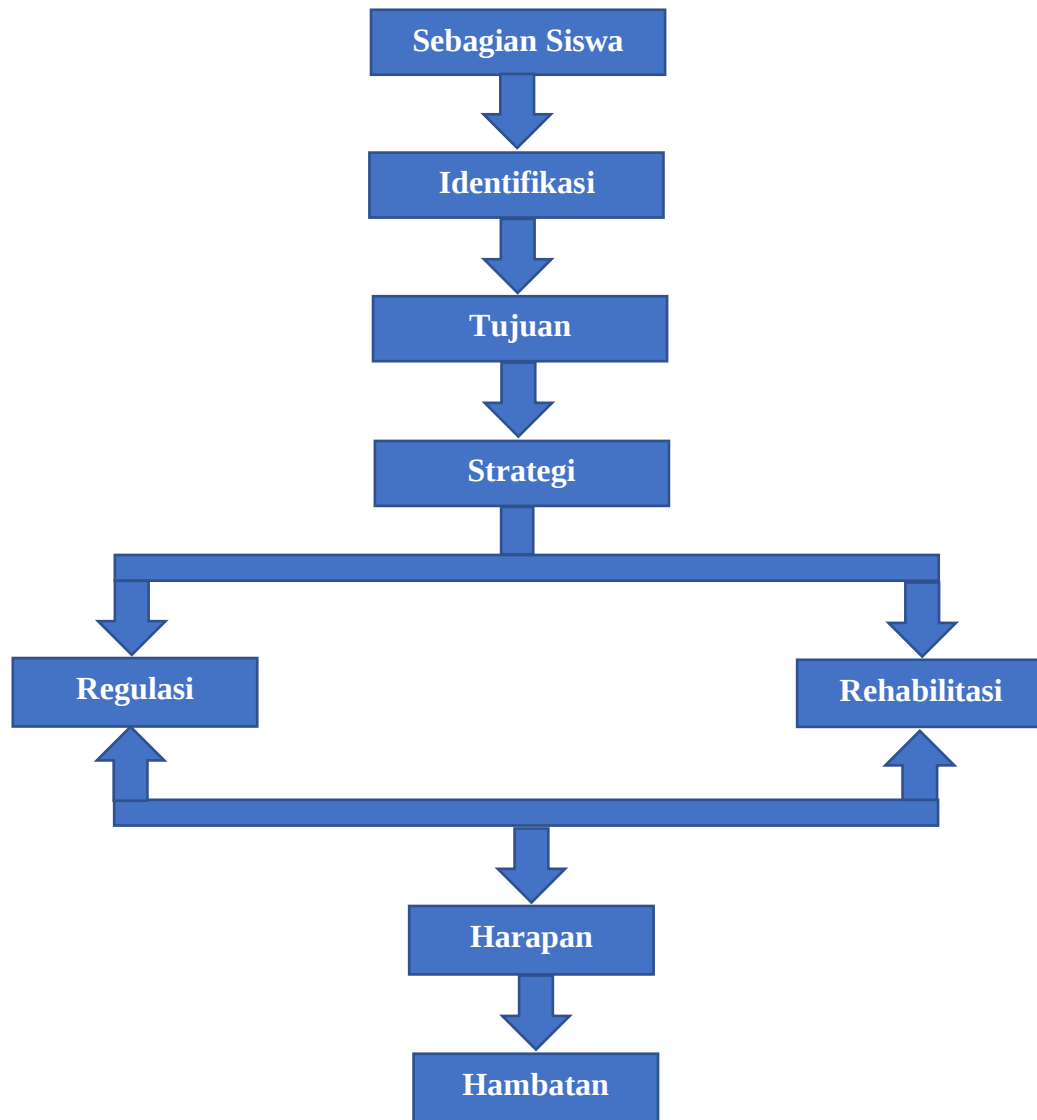
4. Memberi himbauan terhadap tindakan *bullying*

Memberikan himbauan atau nasihat bisa menjadi strategi guru dalam mengatasi tindakan *bullying*. Strategi ini dilakukan untuk memberikan informasi yang mendalam tentang *bullying*. Sehingga pelaku *bullying* dan siswa yang berpotensi melakukan *bullying* juga bisa menghindari perilaku tersebut. Dengan demikian tindakan *Bullying* di sekolah bisa berkurang.

B. Kerangka Berpikir

Bullying merupakan suatu tindakan atau perkataan yang bersifat agresif dan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang. Jenis *Bullying* bisa meliputi menghina, mengancam, menjuluki, memfitnah, memukul, menendang bahkan melakukan tindakan yang dapat membahayakan korban dan pelaku. Tindakan *Bullying* bisa memberikan dampak yang sangat besar kepada korban diantaranya dapat membuat korban merasa tidak percaya diri dan bahkan seringkali merasa takut ketika berinteraksi dan berada di lingkungan sekitar. Tindakan *Bullying* di sekolah sudah semakin meningkat dikarenakan kurangnya perhatian pihak sekolah dan guru terhadap kasus tersebut. Oleh karena itu, peran guru dan sekolah sangat diperlukan agar tindakan *Bullying* di sekolah bisa berkurang. Namun dalam hal penerapan tersebut banyak hambatan yang dilalui oleh seorang guru PAI. Kesulitan yang dialami guru PAI perlu adanya identifikasi guna mendapatkan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Maka dari itu, penulis harus mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat seorang guru PAI.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa karya ilmiah yang mendukung, yakni:

Skripsi Juang Apri Mandiri dengan judul *“Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 6 Surakarta”*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi tersebut menjelaskan tentang *Bullying* dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam skripsi tersebut juga dijelaskan hambatan apa saja yang dilalui dan bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* yang ada di sekolah (Mandiri 2017). Perbedaan dengan penelitian Juang Apri Mandiri adalah terletak pada peran guru, sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan peran yang lebih spesifik yakni peran guru PAI. Dalam penelitian ini dijelaskan apa saja yang termasuk perilaku *Bullying* dan pembagiannya serta apa saja yang menjadi hambatan guru PAI dalam mengurangi tindakan *Bullying* dan cara mengatasinya. Kemudian yang membedakan lagi adalah tingkat penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini dilakukan kepada tingkat SMP.

Skripsi Yoga dengan judul, *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Bullying di MAN 2 Rantau Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”*. Jurusan Kependidikan Islam-Bimbingan Konseling Islami, Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Penelitian ini mengemukakan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* di MAN 2 Rantau Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Dengan fokus masalah

bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku *Bullying*. Dalam penelitian ini juga membahas tentang jenis-jenis perilaku *Bullying* dan apa saja yang menjadi faktor terjadinya *Bullying* (Yoga 2016). Perbedaan dari penelitian ini terletak daripada perannya. Disebutkan dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwasannya Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat dominan sedangkan dalam penelitian ini, guru PAI memiliki peran yang besar.

Jurnal Ahmad Baliyo Eko Prasetyo dengan judul, “*Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*”. Alumnus Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB). Penelitian ini mengemukakan tentang *Bullying* beserta karakteristiknya, perbedaannya dengan bentuk perilaku kekerasan lain, dampaknya serta aksi apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah dan menangani *Bullying*, baik korban maupun pelaku. Dalam jurnal ini, peneliti membahas perilaku *Bullying* dari segi psikologi dan menambahkan faktor-faktor *Bullying* yang disebabkan oleh faktor biologis yang mempengaruhi seperti gen dan kimia darah. Bahkan peneliti juga menambahkan teori seputar gangguan mental atau PTSD. (Prasetyo 2013: 19) Perbedaan dari penelitian ini terletak dari cara mengidentifikasi masalah dan cara penanganannya sehingga input dan output yang dihasilkan akan berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas dan pertanyaan yang bersifat umum. Pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan studi kasus (case study). Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan memfokuskan pada satu objek tertentu. Tujuan studi kasus adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat satu penelitian yang eksploratif (Waluya, 2007: 91).

Pada umumnya, jenis penelitian studi kasus ini berhubungan dengan lokasi yang digunakan sebagai tempat dimana beberapa fenomena dipelajari. Studi kasus termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian eksploratif yang berfokus pada satu hal untuk dilihat dan dianalisis dengan hati-hati sampai akhir.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Posisi peneliti disini adalah merencanakan, mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh sehingga ditemukan hasil penelitian. Peneliti mencari data dengan mengamati objek secara langsung melalui observasi lapangan. Kemudian wawancara dengan informan dan juga melalui studi dokumenter. Peneliti tidak hanya sebagai perencana atau penganalisis data saja, melainkan peneliti juga harus bisa menjadi seorang teman bagi subjek. Karena dengan cara itu subjek akan merasa nyaman dan lebih mudah memberikan informasi yang benar dan terhindar dari *hoaks*.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seorang yang akan menjadi narasumber atau orang yang akan memberikan informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini, guru PAI memberikan peran yang sangat penting karena akan memberikan informasi yang akurat terkait kasus *Bullying* dan apa saja hambatannya dalam mencegah perilaku tersebut.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai informan yang akan memberikan informasi seputar latar belakang sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.

3. Siswa

Siswa menjadi informan sekaligus sebagai objek yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dari informan ini kita bisa mengetahui apa saja permasalahan pokok yang menjadi penyebab tindakan *Bullying* di sekolah. Dengan demikian peneliti, pihak sekolah dan guru bisa memberikan solusi yang tepat.

4. Orangtua Siswa

Informan selanjutnya yaitu orangtua siswa yang akan memberikan informasi seputar latar belakang siswa.

Tabel 3.2. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru PAI	1
3.	Siswa	5
4.	Orangtua Siswa	2

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Teknik pengumpulan data (Ismail Suardi Wekke 2019) bisa dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah proses pengamatan langsung suatu obyek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, dengan menggunakan penginderaan. Observasi dilakukan secara sengaja atau sadar, sesuai urutan yang ditentukan.

Menurut Marshall (1995) dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Salah satu ahli yang membagi observasi menjadi tiga macam yaitu Sanafiah Faisal (1990), menurutnya observasi terdiri atas observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Merujuk pada sumber diatas, peneliti mengambil penelitian kualitatif dengan metode observasi partisipasi dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana keadaan sekolah di SMP ASIA Jakarta, bagaimana cara siswa belajar dan bersosialisasi serta sarana dan prasarana sekolah. Hal

ini dilakukan agar memperkuat data, sehingga data yang diperoleh akurat dan mudah untuk diinterpretasikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Biasanya dalam wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara tatap muka dengan atau tanpa panduan wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti ketika sedang memperoleh informasi yang menjadi catatan penting dari informan.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penelitian adalah panduan atau gambaran instrument. Menurut Arikunto (2019: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Karna instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan guna untuk mengolah data yang diperoleh.

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Informan
1.	Strategi guru PAI	- Upaya regulasi - Upaya rehabilitasi	1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan sekolah 3. Lingkungan masyarakat	Kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa
2.	Perilaku <i>Bullying</i>	- <i>Bullying</i> fisik - <i>Bullying</i> verbal - <i>Bullying</i> relasional - <i>Cyber Bullying</i>	1. Jenis <i>Bullying</i> secara fisik seperti memukul, menjambak dan mencekik. 2. Jenis <i>Bullying</i> yang berbentuk kata-kata seperti mengejek, menggoda atau mengancam bahkan pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual 3. <i>Bullying</i> yang dilakukan melalui hubungan pertemanan dengan tujuan untuk menolak seorang teman lainnya 4. Bentuk intimidasi atau <i>Bullying</i> yang dilakukan melalui situs online	Guru

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penguraian atau pemecahan data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan melalui wawancara dan observasi untuk menjawab pertanyaan seperti apa, bagaimana atau mengapa. Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Adapun tahapan analisis data (Sarosa, 2021: 4) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan kasus yang akan diteliti.
2. Reduksi data, yaitu tahapan penggabungan data yang sama dari subjek-subjek yang berbeda. Tujuan dari reduksi data adalah memusatkan perhatian, meringkas dan mentransformasikan data mentah.
3. Menarik dan verifikasi kesimpulan, kesimpulan dan verifikasi adalah dua hal yang berbeda. Kesimpulan adalah hasil akhir dari data yang kita sajikan, sedangkan verifikasi adalah proses memastikan bahwa data yang kita sajikan benar dan didukung oleh bukti-bukti valid. verifikasi

dilakukan sedemikian rupa sehingga penilaian kesesuaian data menurut konsep dasar analisis lebih akurat dan objektif.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas data)

Validasi data adalah proses pengecekan dan pengujian data yang dilakukan untuk memverifikasi kebenaran dan keabsahan data yang dikumpulkan.

Validasi data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian, baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Validasi merupakan suatu tindakan pembuktian yang dilakukan dengan sistem, bahan, prosedur, proses, kegiatan hingga bagaimana mekanisme penelitian itu digunakan. Sehingga kegiatan validasi ini bisa diartikan sebagai proses dokumentasi untuk membuktikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur, sistem, bahan, kegiatan dan metode yang berlaku.

Untuk menguji keabsahan sebuah data, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa atau menganalisa dengan perspektif yang berbeda. Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Dari penjelasan diatas, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data dengan cara memeriksa kebenaran informasi tertentu dan sumber pengumpulan data yang berbeda. Penelitian yang melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Masing-masing dari cara tersebut memberikan bukti atau informasi yang berbeda, kemudian memberikan wawasan (pemahaman) dengan fenomena yang diteliti. Peneliti akan membandingkan data dari 3 sumber tersebut yaitu:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi
3. Membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan masuk kedalam ruangan kelas kemudian melihat bagaimana kondisi peserta didik dan kondisi sekolah.

1. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Bagaimana latar belakang SMP ASIA Jakarta?
 - b. Apa visi misi sekolah SMP ASIA Jakarta?
 - c. Apa tujuan lembaga sekolah SMP ASIA Jakarta?
 - d. Bagaimana dengan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah?
 - e. Program apa yang dilakukan sekolah dalam mencegah perilaku *Bullying*?
2. Wawancara guru
 - a. Apakah mencegah perilaku atau tindakan *Bullying* adalah salah satu dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

- b. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *Bullying* di sekolah SMP ASIA Jakarta?
 - c. Apa hambatan strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *Bullying* di sekolah SMP ASIA Jakarta?
 - d. Bagaimana mengatasi hambatan strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *Bullying* di SMP ASIA Jakarta?
3. Dokumentasi
- a. Visi dan misi sekolah
 - b. Struktur organisasi sekolah
 - c. Sarana dan prasarana sekolah (seperti bangunan sekolah, lapangan, dan lain sebagainya)
 - d. Proses pembelajaran siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Bullying memberikan dampak yang cukup tinggi baik untuk pelaku maupun korban. Salah satu dampak yang dialami oleh pelaku *Bullying* adalah gangguan emosi. Emosi yang tidak stabil memberikan pengaruh buruk untuk pelaku maupun sekitarnya. Adapun salah satu dampak dari korban *Bullying* adalah kurangnya rasa percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial hingga gangguan kesehatan mental. Sekolah mempunyai peran penting karena hal ini berkaitan dengan menurunnya prestasi siswa dan terbentuknya karakter siswa. Sekolah juga harus ikut andil dalam mengatasi *Bullying* agar terwujudnya Peserta Didik yang beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil.

Berdasarkan dari hasil wawancara, peneliti menyampaikan hasil penelitian yang disusun dalam sub bab dan akan dipaparkan sesuai informasi yang diperoleh dari informan. Sistematika penelitian ini disusun dalam 3 poin, kancah penelitian, akhlak siswa dan pembinaan siswa. Masing-masing variabel memiliki khas pembahasannya sendiri sebagaimana berikut:

1. Kancan Penelitian

SMP ASIA adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP ASIA berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP ASIA beralamat di Jl. KH. Abdul Wahab No.11, Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, dengan kode pos 11750. Posisi geografis -6 Lintang, 106 Bujur. Lingkungan sekolah cukup tenang karena jauh dari jalan raya yang menyebabkan bising kendaraan. Sarana dan prasarana sekolah juga cukup memadai. Kondisi fisik sekolah seperti bangunan, ruang guru dan ruang kelas nyaman. Lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Selain ada petugas kebersihan, siswa SMP Asia sudah diterapkan cinta kebersihan. Jumlah keseluruhan siswa SMP Asia yaitu 44 siswa. Karakteristik siswa SMP Asia rata-rata memiliki sifat yang ramah, sopan dan santun. Suasana belajar cukup kondusif dan efektif. Karena memang cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Asia sangat menyenangkan. Pembelajaran di SMP ASIA dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

SMP Asia adalah sekolah berbasis umum namun tetap memiliki latar belakang keagamaan yang cukup kuat. Hal ini bisa dilihat dari program yang disusun seperti adanya shalat berjamaah

dan kajian bersama. Menyinggung soal memiliki latar belakang keagamaan, hal ini selaras dengan visi misi dan tujuan dari sekolah tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Salah satu visi sekolah itu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil. Kemudian salah satu dari misi sekolah yaitu mengembangkan budaya religius melalui kegiatan keagamaan dan mengembangkan proses pembelajaran di kelas melalui pendekatan karakter”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak H. Abdul Azis pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 15.15)

Dalam membangun lembaga pendidikan tentunya harus disertai dengan sistem manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penerapan yang efektif. Visi dan misi sekolah adalah suatu pernyataan paling mendasar mengenai nilai, harapan dan tujuan untuk keberhasilan sekolah di masa yang akan datang. Oleh karena itu visi dan misi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah sekolah yang dikelola secara profesional dan mewarnai perilaku semua warga sekolah.

Lebih lanjut, terkait suasana belajar di SMP Asia terbilang cukup kondusif dan efektif. Karena memang cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Asia sangat menyenangkan. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah dalam sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

“Tujuan sekolah ya pasti mengacu pada visi misi. Adapun tujuan dari pada satuan pendidikan sekolah adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kondusif. Sehingga terbangunnya hubungan yang harmonis

dan kondusif pada lingkungan sekolah”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak H. Abdul Azis pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 15.15)

Suasana lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Suasana lingkungan yang kondusif akan memudahkan guru karena dapat membantu siswa dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik. Setiap murid memiliki preferensi belajar yang unik. Sebagian hanya bisa mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pelajaran saat suasana hening, sementara yang lain merasa nyaman belajar dengan cara berinteraksi aktif dengan lingkungan sekitar.

2. Akhlak Siswa

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sangat penting dalam berperilaku. Dengan akhlak yang baik maka siswa tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Sikap santun tidak hanya harus dimiliki oleh peserta didik saja, melainkan untuk semua kalangan dari berbagai macam usia. Bahkan semua agama pun menganjurkan untuk berbuat baik dan santun terhadap sesama. Dalam pembentukan akhlak, hal ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya masih banyak peserta didik yang berbicara kasar bahkan di lingkungan

sekolah. Berikut data yang dihasilkan oleh peneliti dalam proses penelitian di SMP Asia Jakarta.

KARTU KENDALI
KREDIT POIN PELANGGARAN TATA TERtib
SISWA/ SMP ASIA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	TANGGAL	NAMA SISWA/I	KIS	JENIS PELANGGARAN	POIN	PARAF/TANDA TANGAN SISWA	PARAF/TANDA TANGAN WALAS	TINDAK LANJUT	RET.
1	8/8/2023	Rahmi alyya	9	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
2	8-8-23	dika	9	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
3	8-8-23	aliya	8	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
4	8-8-23	amisa	9	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
5	8-8-23	mayra	9	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
6	8-8-23	mayra	8	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
7	8-8-23	mayra	9	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
8	8-8-23	tum	9	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
9	8-8-23	Salwa	8	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
10	8-8-23	Fajar	8	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
11	8-8-23	dinda	9	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
12	8-8-23	dinda	9	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
13	21/09/2023	Burrio	9	basu dikeluarin	2	[paraf]		di nasakahi	
14	21/09/2023	babon	9	basu dikeluarin	2	[paraf]		di nasakahi	
15	1/09/2023	ardha	9	basu dikeluarin	2	[paraf]		di nasakahi	
16	2/9/2023	mecca	8	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
17	4/9/2023	SEJIL	9	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
18	4/9/2023	FIRILY	7	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	
19	6/9/2023	mecca	8	ngamang kasar	2	[paraf]		di nasakahi	

Dalam psikologi perkembangan, disebutkan bahwa yang mempengaruhi perkembangan anak hingga remaja diantaranya faktor warisan/keturunan dan faktor lingkungan. Orang tua dan keluarga adalah “sekolah” pertama untuk anaknya. Dalam tahapan pertumbuhannya, peranan orang tua memegang peranan yang sangat penting, antara lain sebagai pengawas kesejahteraan mental dan fisik, pencipta pondasi bagi pembentukan kepribadian yang baik, penyedia sarana dan sumber dorongan dalam pengembangan pribadi.

Berbicara kasar, mengumpat, mengejek dan sejenisnya merupakan termasuk tindakan *Bullying* secara verbal. Sebagaimana yang sudah peneliti dipaparkan di latar belakang penelitian bahwasannya orang tua dan lingkungan senantiasa menormalisasi hal tersebut. Bahkan setelah peneliti melakukan wawancara dengan

orang tua dari siswa kelas 7 SMP Asia, orang tua bahkan belum memahami betul apa yang dimaksud dengan *Bullying* itu sendiri.

“Kalau untuk kata Bullying sendiri saya sudah pernah dengar ya, tapi saya gak terlalu tahu artinya. Tapi setelah dijelasin tadi, saya jadi sedikit paham artinya”. (Wawancara dengan Bapak Sandy Yunizar, salah satu orangtua siswa pada tanggal 29 Desember 2023 pukul 16.32).

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru PAI sebagai informan, sebagaimana berikut yang disampaikan.

“Kalau untuk Bullying fisik Alhamdulillah di sekolah ini bisa dikategorikan aman ya. Karna visi misi dan tujuan sekolah kita yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil. Jadi bukan hanya guru atau sekolah saja yang menjadi pilarnya, melainkan keimanan dan ketaqwaan dari masing-masing siswa. Adapun kalau untuk Bullying yang paling sering terjadinya yaitu tindakan Bullying verbal. Contohnya seperti memanggil nama dengan julukan yang kurang baik. Hal ini tentu kita sebagai guru harus menyikapinya dengan serius agar terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak dan karakter yang baik”. (Wawancara dengan guru PAI SMP Asia Bapak Rohmatullah, S.HI pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 15.37).

Bullying verbal merupakan tindakan yang dilakukan melalui penggunaan kata-kata, seperti menghina, mengejek, memanggil dengan kata-kata yang kasar, menantang, mencemooh, mengolok-olok, bahkan mencakup pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan seksual atau pelecehan seksual. *Bullying* ini adalah jenis penindasan paling umum dilakukan karena pelaku merasa tidak melakukan apapun kepada korban bahkan sering

dianggap hanya sebagai candaan biasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa pelaku *Bullying* di sekolah SMP Asia.

“Perasaan saya setelah membully korban biasa aja, karna korban juga selalu membalas bully-an saya”. (Wawancara dengan salah satu siswa pelaku Bullying, Natasya Syalsabila pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 16.10)

Pada hakikatnya, setiap orang mempunyai kesadaran moral dan rasa moralitas sejak lahir sebagai bagian dari potensi bawaannya. Artinya, setiap individu mempunyai kecenderungan untuk berkarakter baik sejak lahir, dan perilaku yang menyimpang dari karakter baik dapat dianggap sebagai pengecualian terhadap karakter seseorang. Namun seiring dengan pesatnya perkembangan informasi, Fenomena ini juga memiliki dampak pada karakter anak. Perkembangan teknologi yang cepat dan aksesibilitasnya membentuk cara berpikir anak sesuai dengan apa yang mereka saksikan. Oleh karena itu, peran orang tua dan sekolah menjadi sangat penting dalam hal ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VII SMP Asia, baik korban maupun pelaku menganggap *Bullying* verbal itu adalah hal yang biasa bahkan merasa sebagai candaan biasa. Oleh karena itu, pembinaan akhlak, karakter dan kepribadian siswa di sekolah sangat penting untuk dilakukan dan sekolah SMP Asia sudah menjalankannya.

3. Pembinaan Siswa

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud peneliti disini adalah pembinaan secara karakter, akhlak dan kepribadian siswa. Pembinaan siswa dapat dilakukan oleh wali kelas, guru BK dan guru bidang kesiswaan. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancaranya dengan peneliti.

“Usaha dalam mengatasi Bullying perlu adanya kebijakan yang menyeluruh terhadap stakeholder sekolah baik orang tua, guru, siswa dan masyarakat. (Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak H. Abdul Azis pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 15.15)

Hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah, sekolah membuat kebijakan untuk mencegah perilaku *Bullying* dengan cara mengarahkan kepada guru untuk memberikan pendekatan dan contoh yang baik terhadap siswa. Sehingga siswa dapat meniru gurunya sebagaimana fungsi guru yang digugu dan ditiru. Pihak sekolah juga mengarahkan kepada para guru untuk segera menegur atau menasehati siswa yang melakukan *Bullying*. Namun jika siswa tersebut masih melakukan *Bullying* maka guru berhak memberikan hukuman yang mendidik. Usaha dalam mengatasi *Bullying* perlu adanya kebijakan yang menyeluruh terhadap stakeholder sekolah baik orang tua, guru, siswa dan masyarakat. Dalam hal ini juga

selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara yang dilakukan tempo hari dengan peneliti.

“..... Tidak hanya itu, kami sebagai pihak sekolah juga memberikan arahan melalui keagamaan seperti, melakukan kajian dan ibadah bersama setiap harinya. Sehingga siswa tidak hanya pintar secara akademik melainkan siswa juga bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah”.

Setelah melakukan penelitian di SMP Asia Jakarta, bahwa benar adanya tindakan *Bullying* verbal di sekolah dan minimnya ketegasan dari pihak sekolah terkait *Bullying* sehingga hal ini memicu perilaku *Bullying* di SMP Asia semakin meningkat. Tindakan *Bullying* secara verbal sangat berkaitan dengan karakter, akhlak dan kepribadian siswa. untuk itu, pihak sekolah melakukan pembinaan kepada seluruh siswa SMP Asia Jakarta.

B. Pembahasan

1. Strategi dan Hambatan Guru PAI dalam Mengatasi *Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan melakukan penelitian langsung ke lapangan, dapat disimpulkan bahwa benar adanya tindakan *Bullying* yang terjadi di sekolah SMP ASIA dan adapun tindakan *Bullying* yang paling sering terjadi dikalangan peserta didik berdasarkan hasil wawancara adalah tindakan *Bullying* verbal. Untuk mengetahui bentuk tindakan *Bullying* yang terjadi di

kalangan peserta didik peneliti menggunakan metode wawancara yang dilakukan langsung dengan guru PAI.

“Kalau untuk Bullying fisik Alhamdulillah di sekolah ini bisa dikategorikan aman ya. Karna visi misi dan tujuan sekolah kita yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil. Jadi bukan hanya guru atau sekolah saja yang menjadi pilarnya, melainkan keimanan dan ketaqwaan dari masing-masing siswa. Adapun kalau untuk Bullying yang paling sering terjadinya yaitu tindakan Bullying verbal. Contohnya seperti memanggil nama dengan julukan yang kurang baik. Hal ini tentu kita sebagai guru harus menyikapinya dengan serius agar terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak dan karakter yang baik”. (Wawancara dengan guru PAI SMP Asia Bapak Rohmatullah, S.HI pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 15.37)

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dari orang tua siswa memperkuat apa yang dikatakan guru PAI bahwa karakter anak di rumah itu baik, hubungan anak dan orang tua juga baik.

“Kalau untuk perubahan sih kayaknya gak ada ya, cuma saya kurang tahu juga ya kalau semisal ternyata ada hal-hal yang saya tidak ketahui juga tentang apa yang sedang dirasakan oleh anak saya. Sejauh ini sifat dan karakternya masih seperti biasa”. (Wawancara dengan pak Sandi Yunizar salah satu orangtua siswa pada tanggal 29 Desember 2023 pukul 16.32)

Fakta dilapangan membuktikan sering terjadinya tindakan *Bullying* verbal dengan tindakan memanggil nama dengan nama julukan dikalangan peserta didik. Hal ini perlu dilakukannya strategi untuk mengatasinya, namun disamping itu pasti ada hambatan yang dihadapi oleh guru.

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru yang kreatif dan inovatif merupakan guru yang dibutuhkan siswa. Kreatifitas inovatif guru membantu memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang inovatif adalah guru yang mengetahui cara memecahkan masalah di dalam maupun luar kelas. Strategi untuk mencegah perilaku *Bullying* tidaklah mudah, karena banyak perilaku *Bullying* yang luput dari perhatian, sehingga *Bullying* banyak menimbulkan akibat negatif jika tidak segera ditangani. Adapun upaya peran guru PAI dalam mengatasi dan mencegah tindakan *Bullying* berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI.

“Hal yang saya lakukan untuk mengatasi Bullying tentunya dengan cara memberikan edukasi kepada siswa bahwasanya Bullying adalah sikap dan tindakan yang tidak baik. Dan saya juga memberikan himbauan bagi siapapun yang menjadi korban Bullying akan mendapatkan perlindungan untuk korban dan memastikan hal tersebut tidak akan terulangi lagi, dan sebaliknya bagi siapapun yang melakukan tindakan Bullying akan segera kami tindak lanjuti. Seperti yang sudah saya katakan, media sosial juga menjadi faktor terjadinya Bullying. Maka dari itu, saya selalu menghimbau kepada siswa untuk dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Tidak hanya itu, kami sebagai pihak sekolah juga memberikan arahan melalui keagamaan seperti, melakukan kajian dan ibadah bersama setiap harinya. Sehingga siswa tidak hanya pintar secara akademik melainkan siswa juga bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah”. (Wawancara dengan guru PAI Bapak Rohmatullah, S.HI pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 15.37)

SMP Asia adalah sekolah berbasis umum namun tetap memiliki latar belakang keagamaan yang cukup kuat. Hal ini bisa dilihat dari program yang disusun seperti adanya shalat berjamaah dan kajian bersama. Dalam kajian tersebut, tidak jarang membahas tentang pentingnya mempunyai akhlak yang baik. Karna hal ini sesuai dengan apa yang sudah diajarkan di agama Islam bahwa berbuat baik kepada sesama adalah hal yang dianjurkan. Strategi yang dilakukan selain mengembangkan budaya religius adalah dengan menghimbau kepada siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Karena hal ini terdapat hubungannya antara penggunaan media sosial dengan perilaku *Bullying*. Dampak penggunaan media sosial terbagi menjadi dua, yaitu, positif dan negatif. Dampak positif bagi siswa adalah siswa dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugas sekolah karena dapat mengakses informasi di media sosial. Namun media sosial mempunyai banyak dampak negatif, salah satunya adalah *Bullying*. Menggunakan media sosial dengan aktivitas dan kebiasaan positif akan mengurangi perilaku *Bullying*, namun ketika menggunakan media sosial dengan aktivitas negatif, dampak negatif seperti *Bullying* akan lebih sering terjadi. (Wirmando, Fransiska Anita, Verawati Sibilia Hurat, Verent Vanda Nontje Korompis 2021: 20)

b. Faktor-Faktor Penghambat Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

Dalam menerapkan strategi mengatasi perilaku *Bullying*, banyak hambatan yang dilalui oleh seorang guru PAI. Hambatan yang dilalui guru PAI diantaranya lingkungan luar sekolah dan media sosial. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Asia dengan guru PAI Bapak Rohmatullah, beliau mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi dalam mengatasi kasus *Bullying* adalah lingkungan di luar sekolah. Karna lingkungan masyarakat cukup luas serta dipengaruhi oleh pergaulan bebas. Maka dalam hal itu, terdapat beberapa hal yang tidak bisa kita kontrol.

“Faktor penghambat masih berhubungan dengan penyebab terjadinya perilaku Bullying yaitu, kita bisa mengontrol hal-hal yang masih dibawah lingkungan sekolah tapi kita tidak bisa mengontrol hal-hal diluar itu. Lingkungan dan pergaulan zaman sekarang bisa lebih luas daripada zaman saya dulu, mulai dari pengaruh teman, lingkungan, media sosial dan lain-lain. Kami sebagai pihak sekolah sangat berharap orangtua juga bisa bekerjasama dalam hal hal ini”. (Wawancara dengan Guru PAI Bapak Rohmatullah pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 15.37)

Dalam kajian teori peneliti sudah memaparkan upaya regulasi untuk mengatasi perilaku *Bullying* yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Upaya regulasi adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau instansi lainnya untuk

mengendalikan cara pelaksanaan suatu hal atau perilaku individu. Upaya pencegahan regulasi di lingkungan masyarakat bisa dilakukan dengan cara memberikan wejangan atau himbauan terkait perilaku *Bullying* yang ada di lingkungan sekitar. Apabila tindakan *Bullying* yang dilakukan sudah tidak bisa ditoleransi, maka pelaku *Bullying* bisa diberi hukuman atau sanksi. Tindakan regulasi juga ditujukan untuk mencegah kemungkinan terulangnya kembali pelanggaran terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. (Isman 2019: 28)

2. Analisis Data dari Informan

a. Analisis Guru PAI

Dari pernyataan guru PAI diatas bahwasannya strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan teguran dan kajian ibadah. Hal tersebut senada dengan penelitian dari Jurnal yang ditulis oleh Ramadhanti dan Muhammad Taufik Hidayat yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar”. Bahwasannya strategi guru dengan mengatasi *Bullying* dengan teguran dan ibadah berhasil dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa yang melakukan atau mengalami *Bullying*. Dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa strategi guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* bisa dengan beberapa cara yaitu meleraikan antar siswa yang terlibat

dalam kasus *Bullying*, kemudian siswa diminta untuk keluar kelas dan mengambil air wudhu, setelah siswa merasa tenang guru meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta pelaku untuk menyadari kesalahan dan meminta maaf kepada teman yang bersangkutan. Adapun jika kasus *Bullying* sudah pada tahap yang serius maka kasus tersebut akan dibawa ke layanan konseling di sekolah dan ditangani secara profesional oleh guru bimbingan konseling yang ada di sekolah. (Ramadhanti, Muhammad Taufik Hidayat 2022). Dalam jurnal ini terdapat kesesuaian dengan tujuan sekolah bahwa salah satu cara mengatasi dan mencegah perilaku *Bullying* adalah dengan memperdalam pendidikan karakter dan sikap religius siswa seperti menerapkan pelajaran di dalam al qur'an, mengajarkan budi pekerti dan mengimplementasikan program-program pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil dari pernyataan terkait hambatan yang dilalui guru PAI dalam mengatasi *Bullying* adalah pengaruh lingkungan di luar sekolah. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kepribadian siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Keluarga dikenal sebagai lingkungan pembentuk kepribadian yang pertama. Maka dari itu, pentingnya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah. Selain itu, yang menjadi hambatan guru PAI dalam mengatasi *Bullying* adalah media sosial. Seperti yang kita ketahui, mengingat semakin berkembangnya tingkat pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu alternatif yang dapat memudahkan seseorang untuk

melakukan *Bullying*. Dalam hal ini senada dengan jurnal yang ditulis oleh Laila dan Nurliana dengan judul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku CyberBullying di Kalangan Remaja*” bahwa keluarga memberikan pengaruh untuk pertama kali, lalu lingkungan tetangga dan kemudian lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Tidak ada yang salah dengan hadirnya media sosial sebagai suatu kemajuan dan bentuk komunikasi yang baru. Namun, jika penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak memiliki kontrol diri yang cukup tentu saja akan memberikan pengaruh negatif bagi siswa. (Laila Fazri, Nurliana Cipta Apsari 2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Salah satu bentuk tindakan Bullying yang paling umum terjadi di kalangan murid SMP ASIA adalah *Bullying* verbal, yang terjadi melalui penggunaan panggilan atau julukan tertentu terhadap sesama murid.
2. Guru-guru PAI telah menggunakan langkah-langkah dan strategi untuk mengatasi Bullying di antara murid, seperti mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu *Bullying*, melakukan pendekatan individu dengan murid untuk memahami situasi, memberikan nasihat dan motivasi, menghadapi pelaku *Bullying*, melibatkan orang tua, dan jika diperlukan, mengeluarkan murid dari sekolah jika perilaku tersebut terulang.
3. Sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi Bullying di SMP ASIA, termasuk pembuatan kebijakan untuk mencegah Bullying dengan mengarahkan guru untuk memberikan teladan yang baik kepada murid, memberikan arahan kepada guru untuk segera menegur atau menasehati pelaku *Bullying*, dan memberikan hukuman yang sesuai jika perilaku tersebut masih

berlanjut. Selain itu, usaha untuk mengatasi *bullying* memerlukan kebijakan yang melibatkan semua pihak terkait di sekolah, termasuk orang tua, guru, murid, dan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menerapkan strategi untuk mengatasi Bullying sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis:

1. Diharapkan guru dapat lebih aktif memberikan nasihat kepada murid-murid, terutama dalam konteks nasihat Islami bagi guru PAI, sehingga dapat membantu memperbaiki karakter dan perilaku murid. Selain itu, perlu juga disampaikan bahayanya tindakan *bullying* bagi kesehatan fisik dan mental siswa.
2. Kerjasama antara sekolah, orang tua murid, dan lembaga terkait seperti lembaga perlindungan anak perlu ditingkatkan untuk mencegah serta menangani kasus *bullying* di SMP ASIA.
3. Diperlukan kegiatan yang lebih bermanfaat bagi murid agar dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. Perlunya peningkatan sarana keamanan di sekolah seperti pemasangan CCTV demi memudahkan pengawasan kegiatan murid oleh guru serta sebagai bukti jika diperlukan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Dwi Yustia Puteri, Prihantini. *“Rumusan Visi Misi Dan Konsistensinya Terhadap kultur Sekolah.”* Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2020: 13.
- Eka Trisna Wahani, Sheila Putri Isroini, Agung Setyawan. *“Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja.”* Educurio: Education Curiosity, 2022: 199.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso. *“Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying.”* Jurnal Penelitian dan PPM, 2017: 2.
- Ety Nurhayaty, Ade Sri Mulyani. *“Pengenalannya Bullying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban.”* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020: 175.
- Fellinda Arini PutriSuyantoTotok. *“Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 1 Mojokerto.”* Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2016: 65-68.
- Fitria. *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen.* Bireuen: Creative Commons Attribution, 2022.
- Indria Anita. *“Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam.”* Islamic Education Journal , 2019: 21.
- Ismail Suardi Wekkedkk. *Metode Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Isman Mardika Heryana. *“Fenomena Bullying Antar Siswa”* Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia , 2019: 28.
- Isroini Putri Sheila, Wahani Trisna Eka, Setyawan Agung. *“Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental.”* Educurio, 2022: 198-203.
- Laila Fazri, Nurliana Cipta Apsari. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja.* Sumedang, 2021.

- Mandiri Apri Juang. *Peran Guru dalam Mengatasi Bullying pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Miftahul Huda, Maryam Luaili. “*Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam*.” *Competitive: Journal of Education*, 2023: 190.
- Nurlaila Sari Rumra Agustina Rahayu Bety. “*Perilaku Cyberbullying Remaja*.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2021: 42.
- Otoriteit Dachi, Bestarianni Telaumbanua. “*Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying*.” *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 2022: 101.
- Parlin Tambunan, M Fikry Ardiansyah, Muhammad Galviando Kurianawan. “*Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif*.” *Pendidikan Teknik Sipil*, 2020: 176.
- “*Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying*.” *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 2022: 101.
- Prasetyo Baliyo Eko Ahmad. “*Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2013: 19.
- Ramadhanti, Muhammad Taufik Hidayat. *Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar*. Sukoharjo: Jurnal Basicedu, 2022.
- Ririn Oktavia, Susi Fitria Dewi. “*Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa*” *Journal of Civic Education*, 2021: 84.
- Saputra Wahyu Tegar. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindakan Bullying pada Siswa MTs Attaraqie Kota Malang*. Malang: Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2018.

- Siti Rukhayati M.Ag. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2019.*
- Tarwiyah Siti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Parung- Bogor. Bogor: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.*
- Warasto Nugroho Hestu. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)." *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2018: 66.
- Wirmando, Fransiska Anita, Verawati Sibiliana Hurat, Verent Vanda Nontje Korompis. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja." *nursing care and health technology journal*, 2021: 20.
- Yandri Hengky. "Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah." *Jurnal Pelangi*, 2014: 100.
- Yoga. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Di Man 2 Rantau Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Tapin*, 2016.
- YogaYoga. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Di Man 2 Rantau Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

A. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana keadaan sekolah di SMP ASIA, bagaimana cara siswa belajar dan bersosialisasi serta sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dilakukan agar memperkuat data, sehingga data yang diperoleh akurat dan mudah untuk diinterpretasikan.

No	Kondisi Sekolah	Keterangan
1.	Kondisi Sekolah a. Kondisi fisiologis sekolah b. Letak geografis sekolah c. Sarana dan prasarana sekolah	
2.	Kondisi siswa a. Jumlah siswa b. Karakteristik siswa c. Suasana belajar siswa	

B. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan. Adapun informan dalam wawancara ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa
- d. Orangtua siswa

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa visi misi sekolah SMP Asia Jakarta?	
2. Apa tujuan lembaga sekolah SMP Asia Jakarta?	
3. Bagaimana cara pihak sekolah dalam menyingkapi kasus <i>Bullying</i> di SMP ASIA?	

Pertanyaan	Jawaban
4. Apa solusi dari pihak sekolah untuk siswa yang melakukan tindakan <i>Bullying</i>? 5. Apa solusi dari pihak sekolah untuk siswa yang menjadi korban <i>Bullying</i>? 6. Dengan siapa pihak sekolah bekerjasama dalam menangani kasus <i>Bullying</i> di sekolah?	

2. Guru PAI

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut Anda jenis <i>Bullying</i> apa saja yang sering terjadi di sekolah SMP ASIA? 2. Menurut Anda apa faktor yang menjadi penyebab terjadinya <i>Bullying</i> di SMP ASIA?	

Pertanyaan	Jawaban
3. Bagaimana strategi yang anda gunakan sebagai guru PAI dalam mengatasi <i>Bullying</i> di SMP ASIA? 4. Sejauh ini apakah strategi yang anda gunakan sudah berjalan dengan baik? 5. Apa saja faktor pendukung dalam menangani tindakan <i>Bullying</i>? 6. Apa saja faktor penghambat dalam menangani tindakan <i>Bullying</i> yang terjadi?	

3. Siswa (pelaku *Bullying*)

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu tahu tentang <i>Bullying</i>? 2. Apakah kamu pernah dibully oleh teman-temanmu di sekolah?	

Pertanyaan	Jawaban
3. Siapa temanmu yang sering kamu <i>bully</i>? 4. Apa alasan kamu membully korban? 5. Apa kamu membully korban itu sendiri atau berkelompok? 6. Apa perasaanmu setelah membully teman-temanmu? 7. Apa kamu tidak kasihan dengan seseorang yang kamu <i>bully</i>? 8. Apa kamu pernah dipanggil guru karena masalah membully temanmu?	

4. Siswa (korban *Bullying*)

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pandanganmu tentang pelaku <i>Bullying</i>? 2. Apakah kamu pernah di <i>bully</i> oleh pelaku?	

Pertanyaan	Jawaban
3. Apa perasaanmu ketika di <i>bully</i> temanmu? 4. Apa kamu dekat dengan teman-teman sekelasmu? 5. Apakah kamu memberitahu guru setelah kamu di <i>bully</i> pelaku? 6. Sejak kapan kamu mendapatkan perlakuan itu? 7. <i>Bullying</i> apa yang sering temanmu lakukan kepada kamu? 8. Apa yang dilakukan guru setelah mendengar pemberitahuan tentang <i>Bullying</i> tersebut?	

5. Orangtua siswa (pelaku *Bullying*)

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah Anda tahu <i>Bullying</i>? 2. Apa pendapat Anda tentang <i>Bullying</i>? 3. Bagaimana perasaan Anda ketika tahu bahwa anak Anda menjadi pelaku atau korban <i>Bullying</i>? 4. Apa yang akan Anda lakukan jika anak Anda menjadi pelaku atau korban <i>Bullying</i>? 5. Apakah sifat dan karakter anak di rumah akhir-akhir ini ada perubahan? 6. Bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak? 7. Apakah anak Anda cenderung menjadi orang yang tertutup atau terbuka terhadap orangtua atau keluarga?	

Pertanyaan	Jawaban
8. Apabila anak Anda melakukan kesalahan, hal apa yang akan Anda lakukan sebagai orangtua?	

6. Orang tua siswa (korban *Bullying*)

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah Anda tahu <i>Bullying</i> ? 2. Apa pendapat Anda tentang <i>Bullying</i> ? 3. Bagaimana perasaan Anda ketika tahu bahwa anak Anda menjadi pelaku atau korban <i>Bullying</i> ? 4. Apa yang akan Anda lakukan jika anak Anda menjadi pelaku atau korban <i>Bullying</i> ? 5. Apakah sifat dan karakter anak di rumah akhir-akhir ini ada perubahan?	

Pertanyaan	Jawaban
6. Bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak?	

C. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Visi dan misi sekolah SMP ASIA
2. Struktur organisasi
3. Sarana dan prasarana sekolah (seperti bangunan sekolah, lapangan, dan lain sebagainya)
4. Proses pembelajaran siswa

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG TINDAKAN DAN SOLUSI APA YANG DILAKUKAN TERKAIT KASUS *BULLYING* DI SMP ASIA JAKARTA

Informan : H. Abdul Azis, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Jumat, 1 Desember 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Asia

Tentang Tindakan dan Solusi yang Dilakukan dari Pihak Sekolah SMP Asia Jakarta

1. Apa visi misi sekolah SMP Asia Jakarta?

Jawab : *“Salah satu visi sekolah itu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil. Kemudian salah satu dari misi sekolah yaitu mengembangkan budaya religius melalui kegiatan keagamaan dan mengembangkan proses pembelajaran di kelas melalui pendekatan karakter”.*

2. Apa tujuan lembaga sekolah SMP Asia Jakarta?

Jawab : *“Tujuan sekolah ya pasti mengacu pada visi misi. Adapun tujuan dari pada satuan pendidikan sekolah adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kondusif. Sehingga terbangunnya hubungan yang harmonis dan kondusif pada lingkungan sekolah”.*

3. Bagaimana cara pihak sekolah dalam menyingkapi kasus *Bullying* di SMP Asia Jakarta?

Jawab : *“Sebagai kepala sekolah tentunya saya akan menyikapi hal ini dengan membuat kebijakan untuk mencegah perilaku Bullying dengan cara memberikan himbauan kepada guru untuk memberikan pendekatan dan contoh yang baik terhadap siswa. Sehingga siswa dapat meniru gurunya sebagaimana fungsi guru yang digugu dan ditiru. Sebagai kepala sekolah saya juga mengarahkan kepada para guru untuk segera menegur atau menasehati siswa yang melakukan Bullying. Namun jika siswa tersebut masih melakukan Bullying maka guru berhak memberikan hukuman yang mendidik”.*

4. Apa solusi dari pihak sekolah untuk siswa yang melakukan tindakan *Bullying*?

Jawab : *“Pertama-tama kita lihat dulu Bullying yang dilakukan apakah termasuk Bullying verbal atau yang lainnya. Jika kiranya cukup hanya diberikan teguran, maka harus segera dilakukan. Namun jika hal itu saja tidak cukup, maka guru dan pihak sekolah harus mengambil langkah yang besar. Jadi kita sebagai pendidik harus bisa membedakan dulu mana yang harus diberikan sanksi ringan, sedang dan berat”.*

5. Apa solusi dari pihak sekolah untuk siswa yang menjadi korban *Bullying*?

Jawab : *“Usaha dalam mengatasi Bullying perlu adanya kebijakan yang menyeluruh terhadap stakeholder sekolah baik orang tua, guru, siswa dan masyarakat. Langkah pertama yang bisa kita lakukan untuk siswa yang menjadi korban Bullying yaitu memberikan rasa perlindungan yang aman dan selalu mendampingi korban. Melapor setelah mendapatkan perlakuan Bullying itu bukanlah hal yang mudah bagi korban, jadi kita harus meyakinkan korban bahwa hal yang dilakukannya itu sudah benar. Setelah kita mendengar penjelasan dari korban, perlu juga kita mendengarkan dari sisi pelaku dan alasannya melakukan tindakan Bullying. Setelah kita menangani kasus Bullying, kita juga harus memastikan bahwa tidak ada trauma yang dialami oleh korban. Misalnya dengan cara melakukan konseling dengan guru BK dan tidak ragu memberikan bantuan dari ahlinya jika dirasa itu diperlukan. Selain itu, kita juga harus memastikan prestasi belajar siswa tidak terganggu”.*

6. Dengan siapa pihak sekolah bekerjasama dalam menangani kasus *Bullying* di sekolah?

Jawab : *“Seluruh guru wajib ikut berpartisipasi dalam kasus Bullying baik guru wali kelas, guru BK bahkan orangtua siswa dapat bekerjasama dengan pihak sekolah”.*

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI TENTANG STRATEGI DAN HAMBATAN DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH SMP ASIA JAKARTA

Informan : Rohmatullah, S.HI

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, tanggal : Jumat, 1 Desember 2023

Tempat : Ruang Guru PAI SMP Asia

Tentang Strategi dan Hambatan Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*.

1. Menurut Anda jenis *Bullying* apa saja yang sering terjadi di sekolah SMP Asia?

Jawab : *“Kalau untuk Bullying fisik Alhamdulillah di sekolah ini bisa dikategorikan aman ya. Karna visi misi dan tujuan sekolah kita yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil. Jadi bukan hanya guru atau sekolah saja yang menjadi pilarnya, melainkan keimanan dan ketaqwaan dari masing-masing siswa. Adapun kalau untuk Bullying yang paling sering terjadinya yaitu tindakan Bullying verbal. Contohnya seperti memanggil nama dengan julukan yang kurang baik. Hal ini tentu kita sebagai guru harus menyikapinya dengan serius agar terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak dan karakter yang baik”.*

2. Menurut Anda apa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Bullying* di SMP ASIA?

Jawab : *“Menurut saya yang paling berpengaruh justru ada di lingkungan luar sekolah. Karna anak-anak bermain di lingkungan yang cukup luas, sehingga karakter yang ditemukan pun sangat beragam. Selain itu, media sosial juga memiliki pengaruh yang sama besarnya dengan lingkungan luar”.*

3. Bagaimana strategi yang Anda gunakan sebagai guru PAI dalam mengatasi *Bullying* di SMP ASIA?

Jawab : *“Hal yang saya lakukan untuk mengatasi Bullying tentunya dengan cara memberikan edukasi kepada siswa bahwasanya Bullying adalah sikap dan tindakan yang tidak baik. Dan saya juga memberikan himbauan bagi siapapun yang menjadi korban Bullying akan mendapatkan perlindungan untuk korban dan memastikan hal tersebut tidak akan terulangi lagi, dan sebaliknya bagi siapapun yang melakukan tindakan Bullying akan segera kami tindaklanjuti. Seperti yang sudah saya katakan, media sosial juga menjadi faktor terjadinya Bullying. Maka dari itu, saya selalu menghimbau kepada siswa untuk dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Tidak hanya itu, kami sebagai pihak sekolah juga memberikan arahan melalui keagamaan seperti, melakukan kajian dan ibadah bersama setiap harinya. Sehingga siswa tidak hanya pintar secara akademik melainkan siswa juga bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah”.*

4. Sejauh ini apakah strategi yang Anda gunakan sudah berjalan dengan baik?

Jawab : *“Ya, saya rasa strategi yang saya lakukan sudah berjalan sangat baik. Karena memang pada dasarnya, Alhamdulillah lingkungan sekolah ini kami selalu menanamkan keagamaan yang cukup menjadi perhatian kami. Karena selain kami ingin menjadikan siswa yang berprestasi, kami juga ingin menjadikan siswa yang berakhlak baik sehingga mereka bisa beradaptasi di lingkungan masyarakat dengan baik”.*

5. Apa saja faktor pendukung dalam menangani tindakan *Bullying*?

Jawab : *“Faktor pendukung ini masih ada kesamaannya dengan jawaban saya tadi, bahwasannya pada dasarnya lingkungan sekolah kami sendiri bisa dikategorikan dengan lingkungan yang aman dan baik sehingga jarang sekali saya temukan siswa melakukan hal-hal atau tindakan yang menyeleweng. Karena itu tadi, kami sangat menjunjung keagamaan yang tinggi, jadi saya percaya ketika siswa ingin melakukan hal-hal yang tidak baik, Islam akan membantu dalam hatinya untuk menjadi mencegah melakukan hal-hal yang tidak baik. Selain itu yang menjadi faktor pendukung lainnya, para guru juga*

ikut berkontribusi dan memberikan perhatian penuh kepada hal-hal yang dianggap kurang baik”.

6. Apa saja faktor penghambat dalam menangani tindakan *Bullying* yang terjadi?

Jawab : *“Faktor penghambat masih berhubungan dengan penyebab terjadinya perilaku Bullying yaitu, kita bisa mengontrol hal-hal yang masih dibawah lingkungan sekolah tapi kita tidak bisa mengontrol hal-hal diluar itu. Lingkungan dan pergaulan zaman sekarang bisa lebih luas daripada zaman saya dulu, mulai dari pengaruh teman, lingkungan, sosial media dan lain-lain. Kami sebagai pihak sekolah sangat berharap orangtua juga bisa bekerjasama dalam hal hal ini”.*

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII SMP ASIA JAKARTA TENTANG LATAR BELAKANG PELAKU *BULLYING*

Informan : **Natasya Syalsabila (Pelaku *Bullying*)**

Hari, tanggal : **1 Desember 2023**

Tempat : **Ruang Lab Komputer**

Tentang Latar Belakang Pelaku *Bullying*

1. Apakah kamu tahu tentang *Bullying*?

Jawab : *“Iya, saya tahu”.*

2. Apakah kamu pernah dibully oleh teman-temanmu di sekolah?

Jawab : *“Iya, pernah”.*

3. Siapa temanmu yang sering kamu bully?

Jawab : *“Firli Agrobi & Muhamad Abdul Jabar”*

4. Apa alasan kamu membully korban?

Jawab : *“Alasan saya membully korban, karena korban juga sering membully saya”*.

5. Apa kamu membully korban itu sendiri atau berkelompok?

Jawab : *“Kadang sendiri, kadang juga berkelompok. Karna korban sering juga melakukan Bullying kepada teman saya yang lainnya”*.

6. Apa perasaanmu setelah membully teman-temanmu?

Jawab : *“Perasaan saya setelah membully korban biasa aja, karna korban juga selalu membalas bully-an saya”*.

7. Apa kamu tidak kasihan dengan seseorang yang kamu bully?

Jawab : *“Kadang saya kasihan, kadang biasa aja. Karena dia juga orangnya nyebelin”*.

8. Apa kamu pernah dipanggil guru karena masalah membully temanmu?

Jawab : *“Pernah dan langsung dinasehati sama guru”*.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII SMP ASIA JAKARTA TENTANG LATAR BELAKANG KORBAN BULLYING

Informan : Zahra Rosinta (Korban *Bullying*)

Hari, tanggal : 1 Desember 2023

Tempat : Ruang Lab Komputer

Tentang Latar Belakang Korban *Bullying*

1. Bagaimana pandanganmu tentang pelaku *Bullying*?

Jawab : *“Bikin kesel orang dan hanya cari perhatian orang lain”*.

2. Apakah kamu pernah dibully oleh pelaku?

Jawab : *"Iya, pernah"*.

3. Apa perasaanmu ketika dibully temanmu?

Jawab : *"Kalau saya sih sebenarnya biasa aja, cuma kadang suka kesel juga kak"*.

4. Apa kamu dekat dengan teman-teman sekelasmu?

Jawab : *"Iya, dekat"*.

5. Apakah kamu memberitahu guru setelah kamu dibully pelaku?

Jawaban : *"Iya, karena memang siswa tersebut sudah sering mengejek saya dan teman-teman yang lain juga"*.

6. Sejak kapan kamu mendapatkan perlakuan itu?

Jawab : *"Sejak pertengahan pembelajaran"*.

7. *Bullying* apa yang sering temanmu lakukan kepada kamu?

Jawab : *"Seperti membully fisik dan memanggil nama saya dengan nama orang tua saya"*.

8. Apa yang dilakukan guru setelah mendengar pemberitahuan tentang

Bullying tersebut?

Jawab : *"langsung memanggil pelaku Bullying dan menasehatinya serta mendengarkan penjelasan saya kemudian menyuruh teman saya untuk meminta maaf"*.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA TENTANG BAGAIMANA SIKAP SISWA DI RUMAH

Informan : Sandy Yunizar (Orang Tua dari Siswa Pelaku *Bullying*)

Hari, tanggal : Jumat, 29 Desember 2023

Tempat : Rumah orang tua siswa

Tentang Latar Belakang Siswa

1. Apakah Anda tahu *Bullying*?

Jawab : *“Kalau untuk kata Bullying sendiri saya sudah pernah dengar ya, tapi saya gak terlalu tahu artinya. Tapi setelah dijelasin tadi, saya jadi sedikit paham artinya”*.

2. Apa pendapat Anda tentang *Bullying*?

Jawab : *“Mungkin sekarang zamannya sudah beda kali ya, pada zaman saya hal-hal seperti itu dianggap hanya candaan biasa. Setelah dijelasin tadi, saya baru tahu juga ternyata banyak pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak dan bagaimana cara anak berperilaku di rumah dan lingkungan sekitar. Jadi saya sangat bersyukur karena di zaman sekarang tidak hanya akademik saja yang diperhatikan oleh sekolah dan pemerintah, melainkan sikap dan perilaku siswa juga. Jadi menurut pendapat saya, Bullying adalah sikap yang kurang baik ya, apalagi untuk anak yang masih atau sudah sekolah. Di sekolah kan harusnya anak atau murid diajarkan berperilaku baik terhadap sesama”*.

3. Bagaimana perasaan Anda ketika tahu bahwa anak Anda menjadi pelaku atau korban *Bullying*?

Jawab : *“Sedih sekaligus tidak percaya, karena hal-hal yang biasa saya maklumi seperti ejekan atau candaan biasa karena namanya juga anak-anak ya, tapi ternyata Bullying seperti itu justru memberikan pengaruh yang luar biasa kepada anak”*

4. Apa yang akan Anda lakukan jika anak Anda menjadi pelaku atau korban Bullying?

Jawab : *“Jika anak saya menjadi pelaku Bullying, tentunya saya akan menasehatinya karena apa yang dilakukan oleh anak saya itu tidak baik. Adapun jika anak saya menjadi korban Bullying, pertama saya akan memberikan penjelasan tentang apa yang dikatakan atau dilakukan oleh temannya kepada anak saya. Agar anak saya tidak merasa sedih dan malu atas perkataan temannya dan anak saya juga tidak membenci temannya atas sikap dan perlakuannya. Kedua, saya akan memberikan nasihat kepada pelaku Bullying bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik”*.

5. Apakah sifat dan karakter anak di rumah akhir-akhir ini ada perubahan?

Jawab : *“Kalau untuk perubahan sih kayaknya gak ada ya, cuma saya kurang tahu juga ya kalau semisal ternyata ada hal-hal yang saya tidak ketahui juga tentang apa yang sedang dirasakan oleh anak saya. Sejauh ini sifat dan karakternya masih seperti biasa”*.

6. Bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak?

Jawab : *“Kalau untuk pola asuh, ya namanya orangtua yang pendidikannya rendah jadi untuk pola asuh nggak yang gimana-gimana. Tapi yang pasti, kita sebagai orangtua selalu memberikan yang terbaik dari apa yang kita bisa dan selalu mengajarkan sesuai dengan syariat”*.

7. Apakah anak Anda cenderung menjadi orang yang tertutup atau terbuka terhadap orangtua atau keluarga?

Jawab : *“Sejauh ini yah, paling cerita tentang hal-hal yang biasa saja. Kadang cerita tentang temannya atau hal lain, cuma kalau tentang dirinya paling sesekali”*.

8. Apabila anak Anda melakukan kesalahan, hal apa yang akan Anda lakukan sebagai orangtua?

Jawab : *“Kita lihat dari jenis kesalahannya dulu, kalau memang kesalahannya masih bisa di toleransi ya pasti dengan menasehati mungkin sudah cukup, tergantung bagaimana karakter anaknya juga. Tapi kalau kesalahannya fatal dan sudah tidak bisa ditoleransi tentunya kita juga sebagai orangtua harus memberikan tindakan yang tegas kepada anak agar hal tersebut tidak terulangi lagi”*

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA TENTANG BAGAIMANA SIKAP SISWA DI RUMAH

Informan : Fivi Rosanah (Orang Tua dari Siswa Korban *Bullying*)

Hari, tanggal : Jumat, 29 Desember 2023

Tempat : Rumah orang tua siswa

Latar Belakang Siswa

1. Apakah Anda tahu *Bullying*?

Jawab : *"Iya tau Mbak"*

2. Apa pendapat Anda tentang *Bullying*?

Jawab : *"Tentu saja itu hal yang tidak baik ya, apalagi dilakukan oleh seorang pelajar. Yang mana di sekolah juga pasti diajarkan kan ya Mbak bagaimana menjadi siswa yang berakhlak dan menghormati terhadap perbedaan".*

3. Bagaimana perasaan Anda ketika tahu bahwa anak Anda menjadi pelaku atau korban *Bullying*?

Jawab : *"Ketika tahu kalau anak kita menjadi pelaku atau korban Bullying tentu saja saya sebagai orangtua pasti merasa sedih Mbak. Karna mungkin ada yang salah dengan cara orang tua mendidik atau ada faktor yang lain yang mempengaruhinya, misalnya lingkungan. Apalagi di zaman sekarang, ya seperti yang kita tahu ya Mbak. Zaman sekarang berbeda dengan zaman saya sebelumnya, jadi pasti hal itu juga bisa mempengaruhi dalam pertumbuhan anak".*

4. Apa yang akan Anda lakukan jika anak Anda menjadi pelaku atau korban

Bullying?

Jawab : *“Menjadi pelaku atau korban menurut saya sama Mbak, anak sama-sama perlu memahami arti dari perbedaan atau makna dari Bullying itu sendiri. Jadi hal yang pertama yang saya lakukan adalah dengan memberikan pemahaman tentang sikap dan perilaku Bullying serta bagaimana cara kita menghargai orang lain terutama perbedaannya”.*

5. Apakah sifat dan karakter anak di rumah akhir-akhir ini ada perubahan?

Jawab : *“Kalau perubahan secara signifikan saya rasa tidak ya Mbak, karena menurut saya masih seperti biasanya. Ketika dia merasa kesal atau sedih, dia masih menunjukan dengan tingkah laku yang sama. Jadi saya rasa tidak ada perubahan Mbak”.*

6. Bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak?

Jawab : *“Kalau untuk pola asuh, namanya juga orang tua ya Mbak pasti kita ingin memberikan yang terbaik. Kami sebagai orang tua selalu mengajarkan hal yang baik-baik yang bisa kita lakukan, seperti bagaimana cara menghormati orang lain dan selalu mengajarkan nilai keislaman untuk bekal kita di akhirat nanti”.*

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru PAI



Wawancara Orang Tua (pelaku *Bullying*)



Wawancara Orang Tua (korban *Bullying*)

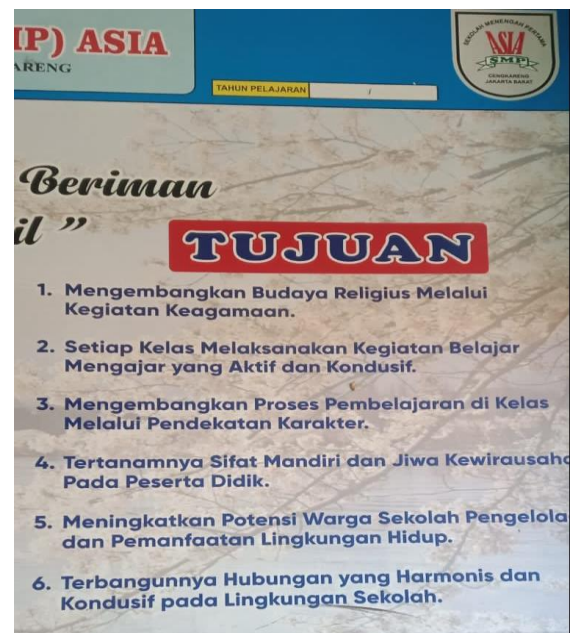


Wawancara Siswa (pelaku dan korban *Bullying*)

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMP Asia Jakarta



Visi SMP Asia Jakarta



Tujuan SMP Asia Jakarta

3. Sarana dan Prasarana



Lapangan Sekolah



Ruang Kelas



Ruang Lab Komputer



Aula

4. Suasana Belajar Siswa



Suasana Belajar



Suasana Belajar



Kegiatan Ekstrakurikuler

Lampiran 4. Hasil Observasi

1. Latar Belakang SMP Asia Jakarta

SMP ASIA adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP ASIA berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP ASIA beralamat di Jl. KH. Abdul Wahab No.11, Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, dengan kode pos 11750. Pembelajaran di SMP ASIA dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

Visi misi dan tujuan lembaga pendidikan SMP Asia Jakarta adalah sebagai berikut:

a. Visi sekolah

Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional Kurikulum yang disusun melakukan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan memperhatikan dari berbagai aspek. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan yang mengintegrasikan budaya dan karakter bangsa sehingga memacu sekolah untuk merespon tantangan dan peluang. Oleh karena itu, sekolah

merumuskan visi SMP Asia yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas dan Terampil” .

b. Misi sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMP Asia yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan budaya religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Setiap kelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kondusif
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran di kelas melalui pendekatan karakter
- 4) Tertanamnya sifat mandiri dan jiwa kewirausahaan pada peserta didik
- 5) Meningkatkan potensi warga sekolah pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup
- 6) Terbangunnya hubungan yang harmonis dan kondusif pada lingkungan sekolah.

c. Tujuan lembaga pendidikan

Tujuan sekolah mengacu kepada visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai SMP Asia adalah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi sarana dan prasarana yang berstandar nasional.
- 2) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kondusif.
- 3) Mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi lomba dan olimpiade.
- 4) Mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai bakat dan minat.
- 5) Menciptakan suasana gotong royong dan kekeluargaan melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, seni dan olahraga

Lampiran 5. Identitas Sekolah

1. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP ASIA
2	NPSN	:	20109072
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Kh. Abdul Wahab No.11
	RT / RW	:	4 / 6
	Kode Pos	:	11750
	Kelurahan	:	Duri Kosambi
	Kecamatan	:	Kec. Cengkareng
	Kabupaten/Kota	:	Kota Jakarta Barat
	Provinsi	:	Prov. D.K.I. Jakarta
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-6 Lintang
			106 Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	006/YPI/ZA/III/2003
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	2493/1.851.58
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2005-10-07
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada

2. Data Pelengkap

13	Nomor Rekening	:	2147483647
14	Nama Bank	:	Bank DKI
15	Cabang KCP/Unit	:	Cengkareng
16	Rekening Atas Nama	:	SMP ASIA
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	100
20	Nama Wajib Pajak	:	Yayasan Zahrotul Athfal

21	NPWP	:	031712110034000
----	------	---	-----------------

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	2147483647
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpasia2020@gmail.com
23	Website	:	http://www.sekolahku.sch.id

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Siang
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	9001:2000
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	72000
29	Akses Internet	:	Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	

5. Data Lainnya

31	Kepala Sekolah	:	Abdul Azis
----	----------------	---	------------

32	Operator Pendataan	:	MUHAMMAD ARYA WIGUNA
33	Akreditasi	:	B
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

2. Database Guru

No	Nama Guru	NUPTK	Jabatan
1.	H. Abdul Aziz, S.Ag	424174664900013	Kepala Sekolah
2.	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	9062750652110023	Waka Kurikulum
3.	Usman	-	Komite
4.	Hasanudin, S.Pd	20101715174002	Waka Sarpras & Humas, Guru Matematika, Guru IPA, & Guru Prakarya
5.	Abdul Rasyid, S.Pd.I	1336754658120003	Waka Kesiswaan, Guru PKN, Guru Penjas
6.	Rahmatullah, S.HI	7159763665110043	Guru PAI

7.	Muhammad Taufiq, S.Pd	20101715193001	Guru Bahasa Indonesia
8.	Muhammad Ridwan, S.Pd	20101715189002	Guru Bahasa Inggris
9.	Muhammad Arya Wiguna	20101715101001	Guru TIK & Operator
10.	Muhammad Riziq Shihab, S.Kom	-	Tata Usaha

3. Data Siswa

SMP Asia Jakarta memiliki 3 Kelas dengan uraian sebagai berikut:

Tahun Ajaran	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah Siswa
2023/2024	11 siswa	14 siswa	19 siswa	44 siswa

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai, seperti lapangan sekolah, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang organisasi kesiswaan dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana di SMP ASIA adalah sebagai berikut.

Ruang guru	: 1 Ruang
Ruang Kelas	: 5 Ruang
Ruang Komputer	: 1 Ruang
Perpustakaan	: 1 Ruang
Gudang	: 2 Ruang
Ruang Konseling	: 1 Ruang
Ruang Tata Usaha	: 1 Ruang
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Ruang OSIS	: 1 Ruang
Ruang UKS	: 1 Ruang
Ruang Pusat Data	: 1 Ruang
Ruang Laboratorium IPA	: 1 Ruang

Sumber: TU SMP Asia Jakarta

5. Kondisi Sekolah

No	Kondisi Sekolah	Keterangan
1.	Kondisi Sekolah a. Kondisi fisiologis sekolah b. Letak geografis sekolah c. Sarana dan prasarana sekolah	a. Kondisi fisik sekolah seperti bangunan, ruang guru dan ruang kelas nyaman. Lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Selain ada petugas kebersihan, siswa SMP Asia sudah diterapkan cinta kebersihan.

No	Kondisi Sekolah	Keterangan
		b. SMP ASIA beralamat di Jl. KH. Abdul Wahab No.11, Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, dengan kode pos 11750. Posisi geografis -6 Lintang, 106 Bujur. Lingkungan sekolah cukup tenang karena jauh dari jalan raya yang menyebabkan bising kendaraan. c. Sarana dan prasarana cukup memadai. Ruang kelas cukup bersih dan aula sekolah yang luas.
2.	Kondisi siswa a. Jumlah siswa b. Karakteristik siswa c. Suasana belajar siswa	a. Jumlah keseluruhan siswa SMP Asia yaitu 44 siswa. b. Karakteristik siswa SMP Asia rata-rata memiliki sifat yang ramah, sopan dan santun. c. Suasana belajar cukup kondusif dan efektif. Karena memang cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Asia sangat menyenangkan.

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 335/DK.FKIP/100.02.14/IX/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Asia Jakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Asia Jakarta, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Yayah**
NIM : 19130032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Studi Kasus SMP Asia Jakarta).

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 1 Desember 2023
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Lampiran 7. Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yayah

Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah
(Studi Kasus di SMP ASIA JAKARTA)

Pembimbing : Vika Nurul Mufidah, M.Si

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 5 Juni 2023	- Penyesuaian format penulisan sesuai dengan buku panduan - Perbaikan judul	 Vika Nurul Mufidah
2.	Rabu, 14 Juni 2023	- Perbaikan latar belakang penelitian - Sistematika penulisan - BAB II kajian teori bagian definisi <i>Bullying</i> - Daftar pustaka	 Vika Nurul Mufidah
3.	Sabtu, 19 Agustus 2023	- Perbaikan rumusan penelitian - Pertanyaan penelitian - Kisi-kisi instrumen penelitian - Kerangka berpikir	 Vika Nurul Mufidah

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
4.	Minggu, 20 Agustus 2023	- Perbaikan metode penelitian - Deskripsi posisi peneliti - Observasi - Tinjauan penelitian terdahulu - Waktu dan lokasi penelitian - Teknik analisis data - Perbaikan <i>bodynote</i>	 Vika Nurul Mufidah
5.	Minggu, 21 Januari 2024	- Perbaikan hasil pembahasan - Penambahan analisa dan teori dibagian hasil wawancara - Kerangka berpikir - Perbaikan latar belakang	 Vika Nurul Mufidah
6.	Sabtu, 3 Februari 2024	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan hasil wawancara - Perbaikan kata pengantar	 Vika Nurul Mufidah

Pembimbing,


Vika Nurul Mufidah

(Vika Nurul Mufidah, M.Si)

Lampiran 8. Form Bimbingan Skripsi

Cek Plagiat (Turnitin)

